



**PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENCERITAKAN PENGALAMAN
MENGUNAKAN MEDIA MODEL MILIK ANAK
PADA TK PERTIWI PEKAUMAN TEGAL**

Skripsi

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata S1
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nama : LAELA RITA SUGIARTI

NIM : 1601908043

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

ABSTRAK

Rita, Laela S, 2011. Peningkatan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Menggunakan Media Model Milik Anak di TK Pertiwi Pekauman Tegal. Penelitian Tindakan kelas (PTK) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Lita Latiana, MH dan pembimbing II Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata kunci: *Kemampuan menceritakan pengalaman, media model milik anak.*

Pembelajaran menceritakan pengalaman merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan verbal anak. Dalam kenyataannya menceritakan pengalaman anak TK Pertiwi Pekauman Tegal masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya guru dalam memilih metode. Oleh karena itu perlu di cari metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu metode yang praktis dapat meningkatkan pembelajaran menceritakan pengalaman anak adalah dengan media model milik anak.

Subyek penelitian ini adalah anak – anak kelompok A TK Pertiwi Pekauman Tegal yang berjumlah 20 anak. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa evaluasi langsung, sedangkan variabel terikat berupa kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman. Dalam penelitian ini instrument yang dipakai tes dan nontes. Kriteria yang dipakai dalam menentukan nilai menceritakan pengalaman adalah keberanian dan kepercayaan diri, kejelasan isi cerita, ekspresi gerak tubuh, mimik, intonasi suara. Untuk skor penguasaan ke lima unsur tersebut digunakan (•) untuk yang sangat baik, (√) baik, (○) kurang.

Hasil penelitian pada prasiklus 51%, hasil siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan skor rata – rata yang diperoleh 56%. Hasil tara – rata siklus II 61%, siklus III 72%, siklus IV 83%. Dari hasil penelitian prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV dapat diketahui adanya peningkatan skor yaitu setelah menggunakan media model milik anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media model milik anak dapat meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap agar para pembaca berminat menyempurnakan penelitian ini dan disarankan juga agar guru dapat memanfaatkan media model milik anak sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman anak.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.
- Barang siapa jauhkan amarahnya niscaya Allah SWT jauhkan dari padanya akan adzabnya (Thabrani di Al. Ausath).

Persembahan :

- Suami dan anakku tercinta yang selalu mendukung dan mendorong semangat untuk lebih selalu maju.
- Dosen dosen pembimbing.
- Kepala Sekolah dan guru TK Pertiwi Pekauman Tegal.
- Rekan rekan guru TK serta teman teman mahasiswa S1 PG PAUD Tegal seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis diberi kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak dan mendiskripsikan perubahan perilaku anak TK Pertiwi Pekauman Tegal dalam proses pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak tidak mungkin skripsi ini tersusun dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

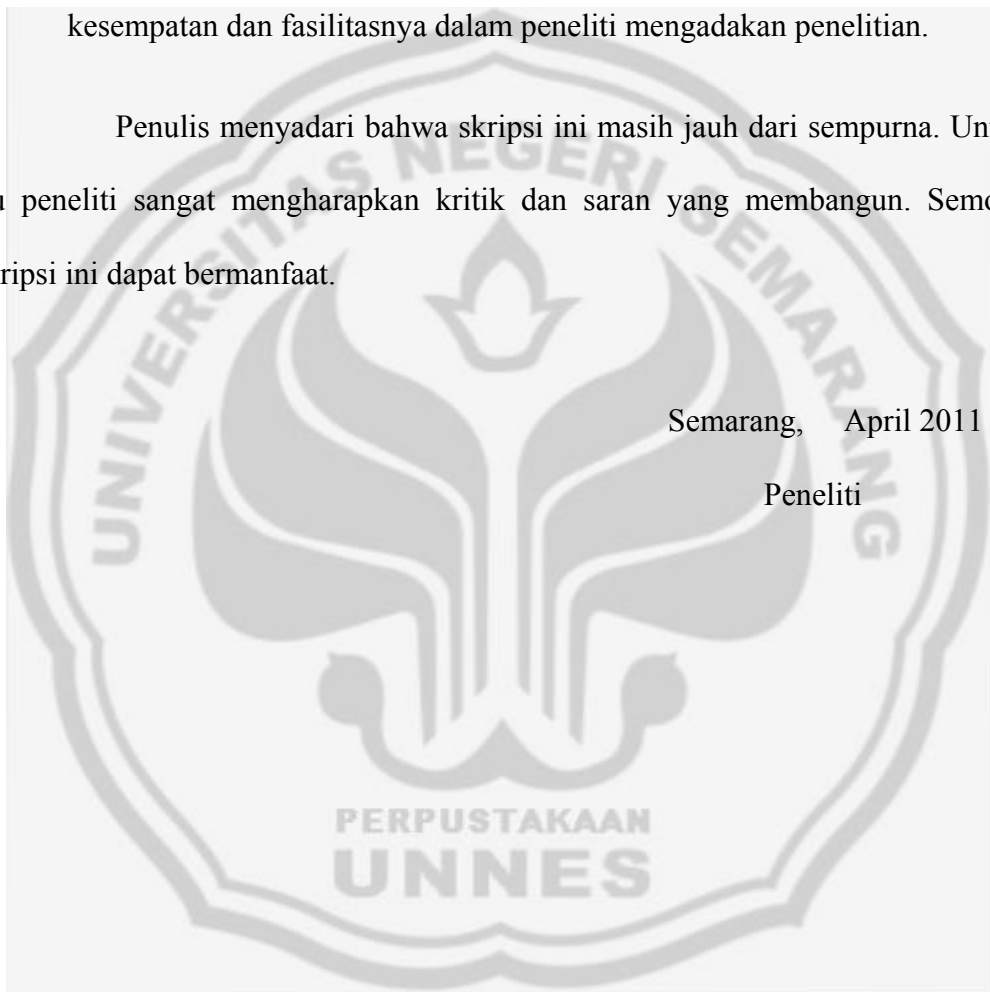
1. Dekan fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra.Lita Latiana,SH.MH sebagai Dosen ketua Program S1 PG PAUD dan selaku pembimbing I.
3. Drs.Akhmad Junaedi,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta membagi ilmu dan pengalaman untuk membimbing peneliti.

4. Para dosen penguji yang telah memberi banyak masukan dan saran guna memperbaiki skripsi ini.
5. Dosen dosen, rekan rekan mahasiswa S1 PG PAUD dan pihak pihak lain yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan guru TK Pertiwi Pekauman Tegal yang telah memberi kesempatan dan fasilitasnya dalam peneliti mengadakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, April 2011

Peneliti



SURAT PERNYATAAN

Sara menyatakan bahwa yang tertulis di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini benar hasil karya sendiri dengan sumbangan pemikiran dari Dra. Lita Latiana, SH.MH dosen pembimbing I dan Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd dosen pembimbing II, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2011

Laela Rita Sugiarti
NIM: 1601908043



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Pengesahan.....	ii
Motto dan Persembahan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Surat Pernyataan	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xviii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
Bab II Kajian Pustaka.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2.1 Bercerita.....	9
2.2.2 Pengalaman	11
2.2.3 Media.....	11
2.2.4 Pembelajaran bercerita	13

2.2.5 Metode Pemodelan	13
2.2.6 Keunggulan dan kelemahan Pemodelan.....	14
2.2 Kerangka Berpikir.....	14
2.3 Hipotesis Tindakan	15
Bab III Metodologi Penelitian.....	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Subyek Penelitian	22
3.4 Variabel Penelitian.....	22
3.5 Instrumen Penelitian	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.7 Indikator Keberhasilan Tindakan.....	29
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Hasil Pemberian Tugas Pra Tindakan	30
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	37
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	50
4.1.4 Hasil penelitian Siklus III.....	63
4.1.5 Hasil Penelitian Siklus IV.....	77
4.2 Pembahasan.....	91
Bab V Penutup	96
5.1 Simpulan.....	96
5.2 Saran	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Penilaian Kemampuan Bercerita.....	24
Tabel 2. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman pra tindakan.....	31
Tabel 3. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman pra tindakan.....	32
Tabel 4. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman pra tindakan.....	33
Tabel 5. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman pra tindakan.....	34
Tabel 6. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman pra tindakan.....	35
Tabel 7. Rekapitulasi tingkat keberhasilan Peningkatan Kemampuan Menceritakan	36
Tabel 8. Hasil nilai akhir keberanian dan kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman siklus I	38
Tabel 9. Hasil nilai akhir kejelasan isi cerita siklus I.....	39
Tabel 10. Hasil nilai ekspresi gerak tubuh siklus I	40
Tabel 11. Hasil nilai akhir mimik siklus I.....	41
Tabel 12. Hasil akhir intonasi suara siklus I	42
Tabel 13. Rekapitulasi tingkat keberhasilan Peningkatan Kemampuan Menceritakan	43

Tabel 14. Persentase hasil observasi anak siklus I.....	45
Tabel 15. Hasil nilai akhir pemberian tugas keberanian dan kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman siklus II.....	51
Tabel 16. Hasil nilai akhir pemberian tugas kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman siklus II.....	52
Tabel 17. Hasil nilai akhir pemberian tugas ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman siklus II.....	53
Tabel 18. Hasil nilai akhir pemberian tugas mimik muka dalam menceritakan pengalaman siklus II.....	54
Tabel 19. Hasil nilai akhir pemberian tugas intonasi suara dalam menceritakan pengalaman siklus II.....	55
Tabel 20. Rekapitulasi tingkat keberhasilan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model.....	56
Tabel 21. Persentase hasil observasi anak siklus II.....	58
Tabel 22. Hasil nilai akhir pemberian tugas keberanian dan kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman siklus III.....	65
Tabel 23. Hasil nilai akhir pemberian tugas kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman siklus III.....	66
Tabel 24. Hasil nilai akhir pemberian tugas ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman siklus III.....	67
Tabel 25. Hasil nilai akhir pemberian tugas mimik muka dalam menceritakan pengalaman siklus III.....	68
Tabel 26. Hasil nilai akhir pemberian tugas intonasi suara dalam	

menceritakan pengalaman siklus III.....	69
Tabel 27. Rekapitulasi tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media alat sekolah milik anak.....	70
Tabel 28. Persentase hasil observasi anak siklus III	72
Tabel 29. Hasil nilai akhir pemberian tugas keberanian dan kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman siklus IV.....	79
Tabel 30. Hasil nilai akhir pemberian tugas kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman siklus IV	80
Tabel 31. Hasil nilai akhir pemberian tugas ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman siklus IV	81
Tabel 32. Hasil nilai akhir pemberian tugas mimik muka dalam menceritakan pengalaman siklus IV	82
Tabel 33. Hasil nilai akhir pemberian tugas intonasi suara dalam menceritakan pengalaman siklus IV	83
Tabel 34. Rekapitulasi tingkat keberhasilan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media aksesoris anak siklus IV	84
Tabel 35. Persentase hasil observasi anak siklus IV	86
Tabel 36. Hasil peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak.....	93
Tabel 37. Perubahan perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Tahapan Dalam Penelitian Tindakan kelas	16
Gambar 2. Guru Sedang Menjelaskan Kegiatan Awal Siklus I	47
Gambar 3. Kegiatan Anak Menceritakan Pengalaman	48
Gambar 4. Guru Sedang Mengulas Kegiatan Pembelajaran	49
Gambar 5. Guru Sedang Menjelaskan Kegiatan Awal Siklus II	61
Gambar 6. Kegiatan Anak Menceritakan Pengalaman	62
Gambar 7. Guru Mengulas Kegiatan Siklus	62
Gambar 8. Kegiatan Awal Siklus III	75
Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran	75
Gambar 10. Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus III	76
Gambar 11. Kegiatan Awal Siklus IV	88
Gambar 12. Kegiatan Pembelajaran Menceritakan Pengalaman	89
Gambar 13. Kegiatan Akhir Pembelajaran siklus IV	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pandangan dalam dunia pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) membawa dampak pada berbagai aspek pendidikan termasuk pada kebijakan pendidikan. Jika pada awal-awal kemerdekaan, fokus perhatian pemerintah lebih tertuju pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, maka secara berangsur-angsur perhatian pemerintah juga tertuju pada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak pada nantinya.

Dalam UUD 1945 dan UU terdapat Landasan PAUD, yaitu (1) UUD 1945 pasal 28B ayat 2 yaitu *“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”*, (2) UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab 1, pasal 1, butir 14 yang berisi *“PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut*, (3) UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 28 tentang PAUD dinyatakan bahwa *“PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar,*

melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal, jalur formal: TK, RA atau bentuk lain sederajat, jalur non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, jalur informal: pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan lingkungan”.

PAUD adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, keluarga, masyarakat maupun karir. Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Bisa kita ibaratkan dengan tukang besi yang sedang menempa besi yang dipanaskan. Para tukang besi tahu benar kapan besi harus ditempa. Terlalu awal ditempa, besi sulit untuk dibentuk dan dicetak. Sebaliknya apabila terlambat menempanya maka besi akan hancur. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh tempaan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan,

pendapat kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Bahasa mempunyai salah satu aspek yang penting untuk bisa dikuasai dan diterapkan nantinya di kehidupan sehari-hari yaitu aspek berbicara. Keterampilan berbicara sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan menyampaikan maksud kepada orang lain secara lisan atau ucapan secara baik dan benar, sehingga apa yang diucapkan atau disampaikan sesuai dengan keinginannya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada anak yang sedang belajar mulai tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Keterampilan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan.

Keterampilan berbicara di atas mempunyai indikator yang harus dicapai oleh anak Taman Kanak-Kanak (TK). Pada siswa TK, indikator yang harus dicapai adalah anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap anak TK Pertiwi Pekauman Tegal, dapat diketahui bahwa kemampuan

berbicara khususnya bercerita anak TK Pertiwi Pekauman Tegal masih rendah. Ini terlihat sekali pada saat anak di suruh maju ke depan untuk menceritakan pengalamannya isi cerita yang dibawakannya antara anak yang satu dengan yang lainnya sama. Hal yang menyebabkan kemampuan berbicara atau bercerita anak TK Pertiwi Pekauman Tegal masih rendah yaitu pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara khususnya bercerita masih sederhana dan kurang bervariasi.

Dari penyebab di atas yaitu pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara khususnya bercerita masih sederhana dan kurang bervariasi harus segera diatasi dan diberikan solusinya. Hal ini harus segera dicari jalan keluarnya karena dikhawatirkan bisa menimbulkan rasa bosan atau jenuh anak serta akan dapat menurunkan kemampuan bercerita anak.

Sering kali strategi pembelajaran keterampilan berbicara atau bercerita yang digunakan guru selama ini kurang tepat. Sesuai dengan kenyataan di lapangan, guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah dan pemodelan saja. Anak tidak hanya cukup diberi contoh cara dan bagaimana bercerita sesuatu yang baik, urut, jelas dan benar. Walaupun anak belum tentu mampu bercerita dengan benar. Tapi anak juga membutuhkan stimulus dalam pembelajaran bercerita agar bisa menambah motivasi atau semangat belajar dalam pembelajaran bercerita. Sehingga, pelatihan pembelajaran bercerita yaitu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana perlu ditingkatkan.

Guru harus berusaha untuk menarik minat anak agar lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran. Untuk dapat menciptakan suasana yang

diharapkan dibutuhkan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dan harus dipikirkan matang agar mampu menjadikan anak lebih tertarik, aktif dan produktif. Pemilihan media model yang dimiliki anak dapat dijadikan sebuah alternatif dalam menunjang pembelajaran bercerita yaitu menceritakan pengalaman.

Media model yang dimiliki anak yang dimaksud adalah benda yang milik anak sendiri yang paling disukai dan paling berkesan bagi anak contohnya boneka, kartu bergambar, mobil-mobilan. Dengan benda tersebut anak dapat membayangkan sebuah peristiwa atau pengalaman yang pernah dia alami sehingga bisa diceritakan dan diungkapkan kembali nantinya oleh anak. Selain belajar, anak juga bisa sambil bermain sehingga dapat menambah semangat belajar dan menghilangkan rasa bosan anak. Untuk itu agar supaya bisa efektif dan sistematis dilakukan melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Menggunakan Media Model Milik Anak di TK Pertiwi Pekauman Tegal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat faktor yang menghambat dalam pembelajaran menceritakan pengalaman dan harus segera dicari solusi yang tepat. Faktor pendekatan yang digunakan guru masih kurang bervariasi menjadi penghambat utama dalam pembelajaran menceritakan pengalaman anak. Pemilihan pendekatan dalam pembelajaran yang kurang tepat oleh guru menjadikan situasi kelas yang kurang hidup sehingga anak pun kurang

bersemangat dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang terkesan membosankan dan monoton. Hal ini tentu menjadikan anak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran tersebut karena terlalu sering metode pembelajaran tersebut digunakan.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengubah pendekatan pembelajaran tersebut dengan yang baru dan lebih efektif dalam pembelajaran. Anak memerlukan pendekatan pembelajaran yang baru yang bisa menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap metode ceramah yang sering digunakan guru.

Sebagai alternatif, pendekatan baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media model yang milik anak. Dalam pembelajaran ini anak dapat belajar sambil bermain yang tentunya tidak akan membosankan. Anak dapat membayangkan peristiwa atau kejadian yang mengesankan dari media model yang dimiliki dan telah dipersiapkan anak dari rumah untuk kemudian diungkapkan atau diceritakan di depan teman-teman sekelasnya. Jadi anak dituntut untuk berperan aktif, tidak hanya diam mendengarkan ceramah dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dikemukakan. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap kemampuan bercerita. Peneliti melakukan pembatasan masalah agar pembahasan masalah tidak terlalu luas untuk diteliti.

Pembatasan masalah dalam skripsi ini dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak pada TK Pertiwi Pekauman Tegal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman pada anak TK Pertiwi Tegal dengan media model milik anak?
2. Sejauh mana perubahan perilaku anak TK Pertiwi Tegal dalam menceritakan pengalaman dengan menggunakan media model milik anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman pada anak TK Pertiwi Tegal setelah menggunakan media model milik anak.
2. Mendeskripsikan sejauh mana perubahan perilaku siswa TK Pertiwi Tegal dalam menceritakan pengalaman dengan menggunakan media model milik anak

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran pada guru TK, khususnya pembelajaran bercerita.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru, anak dan sekolah.

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran bercerita dan dapat menambah bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih teknik pembelajaran bercerita yaitu menceritakan pengalaman pada anak TK.

b. Bagi anak

Penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar anak yang berharga, dapat meningkatkan minat anak dalam pembelajaran bercerita, serta melatih anak dalam mengungkapkan gagasan atau pendapatnya

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik berupa perbaikan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat

mengoptimalkan hasil belajar anak pada khususnya dan meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang, bercerita, pengalaman, media model milik anak.

A. Bercerita

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Bercerita adalah aktivitas atau kegiatan mengungkapkan suatu cerita lengkap dengan unsur-unsurnya melalui ucapan atau lisan dengan cara yang baik dan benar.

Tarigan (1988:35) berpendapat bahwa bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Bercerita merupakan aktivitas atau kegiatan mengungkapkan suatu cerita lengkap dengan unsur-unsurnya melalui ucapan atau lisan dengan cara yang baik dan benar. Bercerita juga dapat digunakan sebagai cara untuk menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada orang lain dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu pelajaran

Bentuk-bentuk bercerita yaitu: (1) Bercerita tanpa alat peraga; (2) Bercerita dengan alat peraga langsung; (3) Bercerita dengan gambar; (4) Bercerita dengan menggunakan papan fanel, alat yang digunakan adalah papan

kain flanel dan guntingan-guntingan gambar berwarna menarik yang melukiskan hal-hal yang akan muncul dalam cerita.

Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk menghayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita juga bisa memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak.

Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita

Seorang pencerita harus pandai-pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita sehingga terjadi harmoni yang tepat. Secara garis besar unsur-unsur penyajian cerita yang dikombinasikan secara proporsional adalah sebagai berikut (1) Narasi, (2) Dialog, (3) Ekspresi, (4) Visualisasi gerak/peragaan, (5) Intonasi suara (Pendogeng SPA Yogyakarta, 2010 : 32).

B. Pengalaman

Setiap manusia sudah pasti pernah mengalami peristiwa atau kejadian-kejadian selama hidupnya, baik itu yang suka maupun duka. Seringkali peristiwa-peristiwa tersebut selalu membekas di hati sehingga tidak akan pernah terlupakan seumur hidup. Dari peristiwa-peristiwa yang dialami tersebut manusia dapat belajar untuk lebih siap dan tanggap dalam menjalani hidup.

Pengalaman adalah peristiwa-peristiwa yang telah dialami manusia dalam hal ini yang dialami anak, selama hidupnya, baik itu yang suka maupun duka, dimanapun dan kapanpun.

C. Media Yang Dimiliki Anak

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media adalah perantara atau pengantar pesan ke penerima pesan.

Gagne (1970:13) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970:17) juga berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) memiliki pengertian berbeda tentang media. Media adalah bentuk bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran adalah sarana informasi dalam pembelajaran yang dapat membantu anak dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, yang dapat terwujud dalam manusia, benda ataupun peristiwa. Kemp dan Dayton (1985) mengidentifikasi beberapa manfaat media yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran yang diseragamkan

Setiap guru mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi.

3. Proses pembelajaran menjadi interaktif

Keluhan yang selama ini sering kita dengar guru adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Dalam pembelajaran menceritakan pengalaman ini digunakan media model yang dimiliki anak. Media model yang dimiliki anak yang dimaksud adalah benda-benda milik anak yang paling disukai dan berkesan di hati anak contohnya mainan, boneka, mobil-mobilan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran bercerita adalah media model yang dimiliki anak. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus dan sekaligus jembatan bagi anak untuk

membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa yang dilihat dan didengarkan. Respons yang diharapkan muncul dari para anak berupa kemampuan membayangkan gambaran-gambaran peristiwa dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki, lalu mengungkapkan kembali dalam bentuk ucapan yaitu bercerita kembali peristiwa-peristiwa yang bisa dibayangkan dari melihat benda yang dimiliki anak. Dengan memegang dan melihat benda yang dimiliki, anak dapat merasakan kepuasan dan kegembiraan serta dapat menambah semangat atau motivasi anak dalam belajar.

D. Pembelajaran Bercerita Menggunakan Media Model Milik Anak

Penelitian ini menggunakan media model milik anak dalam pembelajaran bercerita. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran bercerita yaitu: (1) guru menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (3) guru menjelaskan bagaimana cara bercerita yang urut, baik dan benar; (4) guru menyuruh anak memegang dan memperhatikan benda yang telah dibawa anak; (5) guru menyuruh anak untuk membayangkan sebuah peristiwa sambil melihat benda yang telah disiapkan anak; (6) guru menyuruh anak untuk menceritakan cerita yang bisa diperoleh dari peristiwa yang telah dibayangkan; (7) guru memberi semangat atau motivasi pada anak yang mengalami kesulitan dalam bercerita; (8) anak dan guru bersama-sama melakukan refleksi hasil pembelajaran.

E. Metode Pemodelan

Pemodelan (*modelling*) menurut Nurhadi (2003 : 49 – 50) adalah salah satu komponen dalam pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*

CTL). Pemodelan adalah sebuah pembelajaran ketrampilan tentu. Ada model yang bisa ditiru atau diamati oleh anak. Model itu bisa berasal dari anak, guru, atau nara sumber luar. Teknik pemodelan dapat membantu anak mendapat gambaran yang nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemodelan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman. Bukan untuk ditiru persis, tetapi menjadi acuan pencapaian kompetensi anak. Peneliti beranggapan dengan melihat contoh atau model paling tidak seorang anak memperoleh gambaran nyata bagaimana menceritakan pengalaman yang baik dan benar.

F. Kerangka Berpikir

Kemampuan bercerita anak TK Pertiwi Pekauman Tegal akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran menceritakan pengalaman yaitu menceritakan sesuatu kembali secara sederhana dilakukan menggunakan menggunakan media model milik anak. Dengan menggunakan benda yang dimiliki anak seperti boneka, mobil-mobilan, tentunya dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran bercerita.

Beberapa uraian di atas memperkuat bahwa alternatif pembelajaran berupa penggunaan media model milik anak merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menceritakan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita. Peningkatan kemampuan tersebut juga tidak terlepas dari perubahan perilaku belajar anak.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan bercerita anak TK Pertiwi Tegal akan meningkat dan perilaku belajar anak juga akan mengalami perubahan ke arah yang positif jika dalam pembelajaran menggunakan media model milik anak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara berulang atau disebut siklus.

Didalam penelitian peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman dengan menggunakan media model milik anak di TK Pertiwi Pekauman Tegal dilaksanakan dengan empat siklus. Berikut uraian masing masing siklus:

1. Proses Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

1. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

1. Guru mengkondisikan anak duduk dengan tenang.
2. Guru menjelaskan bagaimana cara menceritakan pengalaman dengan menggunakan media mainan yang dimiliki anak.
3. Guru menyuruh anak mengeluarkan media milik anak masing masing.

4. Guru menyuruh anak untuk maju menceritakan pengalaman dengan media mainan milik anak sendiri.
5. Guru memberi motivasi kepada anak.
6. Guru memberi pujian kepada anak yang sudah menceritakan pengalaman.
7. Guru memberi arahan dan motivasi pada anak yang belum bisa bercerita.
8. Guru mengamati kegiatan dan mengevaluasi.

c. Observasi

Dalam tahap observasi pada siklus 1 yang diamati adalah proses jalannya pembelajaran menceritakan pengalaman para anak. Evaluasi hasil belajar anak pada siklus 1 dengan menceritakan pengalaman menggunakan media milik anak berupa mainan anak yang ada dirumah, sedangkan untuk mengetahui aktivitas anak dilakukan dengan observasi terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu menganalisis pembelajaran menceritakan pengalaman. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru yang memerlukan tindakan baru, sehingga perlu perencanaan ulang atau tindakan ulang.

Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus II.

2. Proses Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

1. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran.

2. Peneliti menyiapkan alat peraga berupa baju anak.
3. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

1. Guru mengkondisikan anak untuk duduk berbanjar dimana setiap banjarnya terdapat 5 anak.
2. Guru menjelaskan cara bercerita pengalaman dengan media baju milik anak.
3. Guru menyuruh anak maju ke depan untuk menceritakan pengalamannya menggunakan media baju yang di bawa masing masing anak.
4. Guru memberi pujian bagi anak yang maju bercerita pengalaman.
5. Guru memotivasi anak yang belum bisa dalam menceritakan pengalaman.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar anak pada siklus II dengan menceritakan pengalamannya menggunakan media milik anak berupa baju, sedangkan untuk mengetahui tentang aktivitas anak dilakukan dengan pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap anak yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat mengetahui tentang peningkatan dan perubahan perilaku anak terhadap pembelajaran menceritakan pengalaman dengan menggunakan media model

milik anak berupa baju untuk meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman anak.

3. Proses Tindakan siklus III

a. Perencanaan

1. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Peneliti menyiapkan alat peraga berupa peralatan sekolah (tas, sepatu dan lain lain).
3. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk guru, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

1. Guru mengkondisikan anak duduk secara melingkar dengan tenang.
2. Guru menjelaskan cara bercerita pengalaman menggunakan media milik anak berupa peralatan sekolah (tas sekolah, sepatu dan lain lain).
3. Guru menyuruh anak untuk mengeluarkan medianya yang dibawanya.
4. Guru menyuruh anak untuk maju bercerita tentang pengalamannya menggunakan media miliknya.
5. Guru memberi pujian kepada anak yang sudah maju bercerita.
6. Guru memberi motivasi kepada anak yang belum bisa bercerita.
7. Guru mengamati kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi.

c. Observasi

Observasi pada siklus III dilakukan terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar anak pada siklus III dengan cara menceritakan pengalaman menggunakan media milik anak berupa peralatan sekolah (tas, sepatu, pensil, krayon dan lain lain). Sedangkan untuk mengetahui tentang aktivitas anak dilakukan dengan pengamatan terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Merupakan analisis hasil observasi dari kegiatan menceritakan pengalaman menggunakan media milik anak yang sudah di hias sesuai keinginan anak. Refleksi siklus III dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan dan observasi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa melalui kegiatan menceritakan pengalaman menggunakan media milik anak berupa peralatan sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman anak menggunakan media model milik anak.

4. Proses Tindakan siklus IV

a. Perencanaan

1. Peneliti menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti membawa alat peraga berupa aksesoris yang di pakai anak.
3. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk guru, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

1. Guru mengkondisikan anak duduk dengan tenang.
2. Guru menjelaskan cara menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berupa aksesoris yang biasa dipakai anak.
3. Guru menyuruh anak maju kedepan untuk menceritakan pengalamannya dengan media model berupa aksesoris yang dimiliki anak.
4. Guru memberi pujian kepada anak yang menceritakan pengalamannya dengan baik dan benar.
5. Guru memberi motivasi pada anak yang belum bisa menceritakan pengalaman menggunakan media model miliknya.
6. Guru mengamati kegiatan pembelajaran dan mengevaluasinya.

c. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar anak pada siklus IV dengan cara menceritakan pengalaman menggunakan media model aksesoris milik anak (bandana, jam tangan, pita rambut, topi dan lain lain), sedangkan untuk mengetahui tentang aktivitas anak dilakukan dengan pengamatan terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus IV dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak ada peningkatan di TK Pertiwi Pekauman Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di TK Pertiwi Pekauman Tegal dilaksanakan pada bulan Januari tahun ajaran 2010-2011.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah anak-anak TK Pertiwi Pekauman Tegal Kelompok A yang berjumlah 20 anak

D. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel kemampuan menceritakan pengalaman dan variabel penggunaan media model milik siswa.

1. Kemampuan menceritakan pengalaman

Menceritakan pengalaman merupakan latihan anak untuk mampu berbicara lancar di hadapan teman atau orang lain secara jelas dan berurutan sesuai dengan alur ceritanya. Target dalam peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak adalah anak mempunyai keberanian dan berbicara lancar sesuai dengan kemampuannya. Anak dianggap berhasil jika dapat menceritakan pengalamannya menggunakan media model milik anak dengan berani, jelas isi ceritanya dan ekspresi muka serta gerakan tubuh yang baik.

2. Media Model milik anak.

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak terkadang masih mengalami kesulitan. Keadaan ini menyebabkan kurang efektifnya dalam pembelajaran menceritakan pengalaman anak. Media yang digunakan dalam peningkatan menceritakan pengalaman yaitu melalui media model milik anak. Media pembelajaran yang

digunakan dengan media milik anak seperti mainan yang dimiliki anak sebagai alat bantu untuk menarik perhatian anak dalam menceritakan pengalamannya.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian kegiatan menceritakan pengalaman dengan media model milik anak menggunakan instrumen observasi, dan dokumen foto.

1. Pemberian Tugas

Untuk mengetahui kemampuan menceritakan pengalaman dengan media model milik anak melalui tahap siklus I sampai dengan siklus IV. Anak dikatakan mencapai kategori sangat baik memperoleh nilai ●, nilai baik √, nilai kurang ○. Indikator yang akan di capai penilaiannya adalah anak mampu menceritakan pengalamannya dengan lancar. Kriteria penilaian dalam penilaian ini adalah keberanian dan kepercayaan diri, kejelasan isi cerita, ekspresi gerak tubuh, ekspresi muka, intonasi suara.

Aspek isi yang dinilai dalam menceritakan pengalaman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Kemampuan Bercerita

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kreteria	Kategori
1.	Keberanian dan kepercayaan diri anak	●	◆ Siswa sangat berani dan percaya diri untuk bercerita di depan kelas.	Sangat baik
		√	◆ Siswa berani dan percaya diri untuk	Baik

			<p>bercerita di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa kurang berani dan percaya diri untuk bercerita di depan kelas. 	Kurang
2.	Kejelasan isi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> ● √ ○ 	<p>Kejelasan isi Cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Kejelasan isi cerita yang disampaikan siswa sangat jelas ◆ Kejelasan isi cerita yang disampaikan siswa jelas. ◆ Kejelasan isi cerita yang disampaikan siswa kurang jelas 	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p>
3.	Ekspresi gerak anggota tubuh siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● √ 	<p>Ekspresi gerak anggota tubuh siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Ekspresi gerak anggota tubuh siswa saat bercerita sangat jelas. ◆ Ekspresi gerak anggota tubuh 	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ○ 	<p>siswa saat bercerita jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Ekspresi gerak anggota tubuh siswa saat bercerita kurang jelas. 	Kurang
4.	Mimik atau ekspresi muka siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● √ ○ 	<p>Mimik atau ekspresi muka siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Mimik atau ekspresi muka siswa saat bercerita sangat jelas. ◆ Mimik atau ekspresi muka siswa saat bercerita jelas. ◆ Mimik atau ekspresi muka siswa saat bercerita kurang jelas. 	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p>
5.	Intonasi suara	<ul style="list-style-type: none"> ● 	<p>Intonasi suara</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Intonasi suara cerita yang disampaikan siswa 	Sangat baik

		√	sangat jelas. ♦ Intonasi suara cerita yang disampaikan siswa jelas.	Baik
		○	♦ Intonasi suara cerita yang disampaikan siswa kurang jelas.	Kurang

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan sebagai pedoman dalam mengamati tingkah laku anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati dalam observasi yaitu:

- a. Keberanian dan kepercayaan diri.
- b. Kejelasan isi cerita
- c. Ekspresi gerak tubuh
- d. Mimik muka
- e. Intonasi suara

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi ini sebagai gambaran pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Sebagai bukti autentik terhadap

penerapan tersebut. Foto digunakan untuk merekam perilaku anak dan guru selama pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milk anak berlangsung. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan pemotretan.

F. Validasi Data

Peneliti telah menentukan kisi kisi materi yang akan disampaikan dalam rangka mencapai aspek indikator yang akan di capai.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada siklus I,II,III dan siklus IV. Tes menceritakan pengalaman merupakan tes individu. Hasil tes pada siklus pertama dianalisis. Dari analisis tersebut, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada, kemudian anak diberi pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus berikutnya.

Untuk menghitung nilai keberhasilan peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak di kelompok A TK Pertiwi Pekauman Tegal pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$P = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

A

Keterangan:

P : Skor Persentase

N : Perolehan nilai anak ●,√

A : Jumlah responden

% : tingkat keberhasilan yang di capai anak

Hasil perhitungan nilai anak dari masing masing kegiatan peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak di TK Pertiwi Pekauman Tegal, kemudian dibandingkan antara siklus I sampai siklus IV. Hasil ini yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak di TK Pertiwi Pekauman Tegal. Data tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif persentase.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di katakan berhasil apabila hasil belajar anak yaitu sekurang kurangnya 75% Yang mendapat nilai (√) dan lingkaran penuh (●) dari jumlah anak yang ada dengan analisis persentase ketuntasan belajar anak dari pemberian tugas siklus yang mereka kerjakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti diuraikan yaitu hasil pemberian tugas dan observasi. Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang meliputi observasi sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas. Penguraian hasil penelitian tes kemampuan menceritakan pengalaman disajikan dalam bentuk hasil pemberian tugas dan observasi siklus I sampai siklus IV, observasi dan dokumen foto.

Sistem penyajian data hasil kegiatan kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk deskriptif persentase yaitu paparan kalimat dan angka angka dalam tabel disertai penjelasannya.

B. Hasil Pemberian Tugas Pratindakan

Hasil pemberian tugas pratindakan adalah hasil kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Pemberian tugas pra tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman di TK Pertiwi Pekauman Tegal Kelompok A. Hasil pemberian tugas dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel.2
Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman
pra tindakan

No	Kategori	Nilai keberanian dan kepercayaan diri			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			1	5	$\frac{10 \times 100}{20} = 50\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	10	50	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel di atas di jelaskan bahwa kemampuan menceritakan pengalaman masih memerlukan banyak latihan di lihat dari pencapaian keberhasilan hanya 55% diantara 20 anak 2 anak sebesar 10% mendapat nilai ● (lingkaran penuh) dengan kategori sangat baik, 9 anak sebesar 45% mendapat nilai √ (centang) dengan kategori baik, 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 3
Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman
pra tindakan

No	Kategori	Nilai kejelasan isi cerita			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			3	15	$\frac{10 \times 100}{20} = 50 \%$
2.	Baik		√		7	35	
3.	Kurang			○	10	50	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa kejelasan isi dalam menceritakan pengalaman masih memerlukan banyak latihan terlihat dari nilai pencapaian keberhasilan hanya 3 anak sebesar 15% mendapat nilai ● (lingkaran penuh) dengan kategori sangat baik, 7 anak sebesar 35% mendapat nilai √ (centang) dengan kategori baik, 10 anak sebesar 50% memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 4
Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman
pra tindakan

No	Kategori	Nilai ekspresi gerak tubuh			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			2	10	$\frac{11 \times 100}{20} = 55 \%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	9	45	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa kejelasan isi dalam menceritakan pengalaman masih memerlukan banyak latihan terlihat dari nilai pencapaian keberhasilan hanya 2 anak sebesar 10% mendapat nilai ● (lingkaran penuh) dengan kategori sangat baik, 9 anak sebesar 45% mendapat nilai √ (centang) dengan kategori baik, 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 5
Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman
pra tindakan

No	Kategori	Nilai mimik			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			2	10	$\frac{10 \times 100}{20} = 50\%$
2.	Baik		√		8	40	
3.	Kurang			○	10	50	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kejelasan isi dalam menceritakan pengalaman masih memerlukan banyak latihan terlihat dari nilai pencapaian keberhasilan hanya 2 anak sebesar 10% mendapat nilai • (lingkaran penuh) dengan kategori sangat baik, 8 anak sebesar 40% mendapat nilai √ (centang) dengan kategori baik, 10 anak sebesar 50% memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) dengan kategori kurang.

Tabel 6
Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman
pra tindakan

No	Kategori	Nilai intonasi suara			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			1	5	$\frac{10 \times 100}{20} = 50\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	10	50	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa kejelasan isi dalam menceritakan pengalaman masih memerlukan banyak latihan terlihat dari nilai pencapaian keberhasilan hanya 1 anak sebesar 5% mendapat nilai • (lingkaran penuh) dengan kategori sangat baik, 9 anak sebesar 45% mendapat nilai √ (centang) dengan kategori baik, 10 anak sebesar 50% memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) dengan kategori kurang.

Perincian hasil nilai pemberian tugas tiap tiap aspek penilaian pada kemampuan Keberanian dan kepercayaan diri, kejelasan isi cerita, ekspresi gerak tubuh, mimik muka dan intonasi suara pada awal pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 7
Rekapitulasi tingkat keberhasilan
Peningkatan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Menggunakan Media
Model Milik Anak pra tindakan

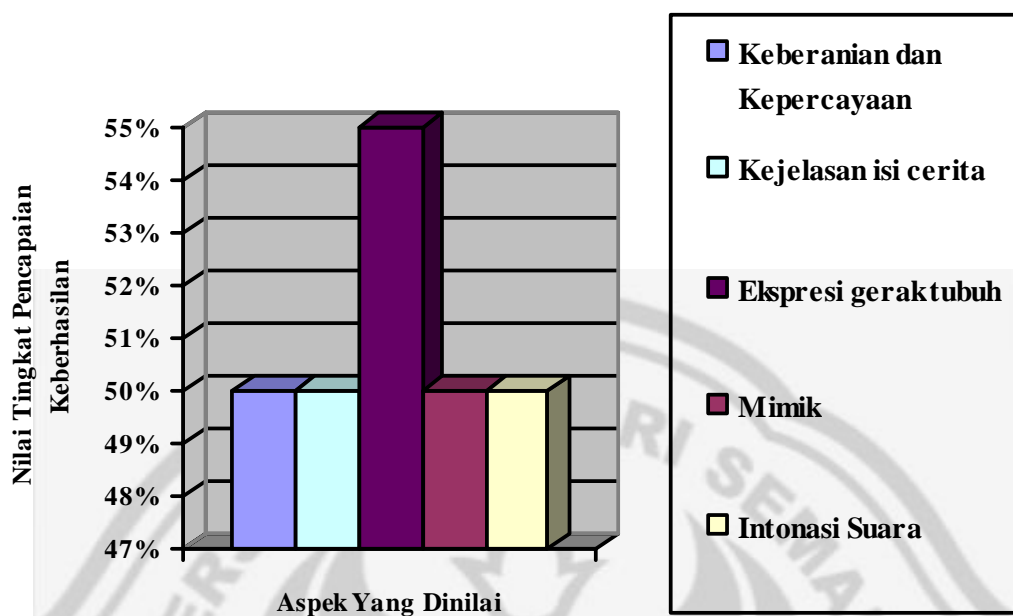
No	Aspek yang dinilai	Nilai tingkat pencapaian keberhasilan
1	Keberanian dan kepercayaan diri	50%
2	Kejelasan isi cerita	50%
3	Ekspresi gerak tubuh	55%
4	Mimik	50%
5	Intonasi suara	50%

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai tingkat pencapaian keberhasilan pada setiap penilaian hasil pemberian tugas keberanian dan kepercayaan diri, kejelasan isi cerita, gerak tubuh, mimik muka dan intonasi suara pada pra tindakan.

Aspek keberanian dan kepercayaan diri nilai tingkat pencapaian keberhasilan 50%, kejelasan isi cerita 50%, gerak tubuh 55%, mimik 50% dan intonasi suara 55%.

Hasil nilai pemberian tugas secara klasikal sebagaimana dalam tabel di atas merupakan gabungan dari 5 aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Adapun hasil

perolehan tiap aspek secara terinci dapat dilihat pada diagram dan uraian sebagai berikut.



Gambar diagram pra siklus

C. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pembelajaran tentang peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus I merupakan tindakan awal penerapan kegiatan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak, pada siklus I ini dengan pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model mainan anak.

1. Hasil Penilaian Pemberian tugas Siklus I

Data hasil pemberian tugas ini merupakan data penentu kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Dari hasil

pemberian tugas ini dapat diketahui kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman. Nilai dari pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak meliputi aspek (1) keberanian dan kepercayaan diri; (2) Kejelasan isi cerita; (3) Ekspresi gerak tubuh; (4) mimik; (5) Intonasi suara. Setiap aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan penilaian di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pekauman Tegal yaitu • (lingkaran penuh), √ (centang), dan ○ (lingkaran kosong).

Tabel. 8
Hasil nilai akhir keberanian dan kepercayaan diri siklus I

No	Kategori	Nilai keberanian dan kepercayaan diri			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			4	20	$\frac{11 \times 100}{20} = 55\%$
2.	Baik		√		7	45	
3.	Kurang			○	9	35	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 55% termasuk

dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 7 anak sebesar 35% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 9
Hasil nilai akhir keberanian dan kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman siklus I

No	Kategori	Nilai kejelasan isi cerita			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			3	15	$\frac{11 \times 100}{20} = 55\%$
2.	Baik		√		8	40	
3.	Kurang			○	9	45	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada aspek keberanian dan kepercayaan diri pada siklus I baru mencapai 55% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak

kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 10
Hasil nilai akhir kejelasan isi cerita siklus I

No	Kategori	Nilai ekspresi gerak tubuh			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			3	15	$\frac{12 \times 100}{20} = 60\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	8	40	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 60% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 9 anak

sebesar 45% memperoleh nilai \checkmark (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai \circ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 11
Hasil nilai akhir ekspresi gerak tubuh siklus I

No	Kategori	Nilai mimik			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	\checkmark	\circ			
1.	Sangat baik	•			3	15	$\frac{11 \times 100}{20} = 55\%$
2.	Baik		\checkmark		8	40	
3.	Kurang			\circ	9	45	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 55% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai \checkmark (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai \circ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 12
Hasil nilai akhir mimik siklus I

No	Kategori	Nilai intonasi suara			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			2	10	$\frac{11 \times 100}{20} = 55\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	9	45	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 50% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 2 anak sebesar 10% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Anak yang memperoleh nilai • (lingkar penuh) dengan kategori sangat baik disebabkan anak tersebut dalam menceritakan pengalamannya mempunyai keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga cerita yang disampaikan jelas, gerak tubuhnya baik, mimik mukanya sangat ekspresif dan intonasi suara pada saat bercerita baik. Anak yang memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang penyebabnya adalah anak belum mempunyai keberanian dan kepercayaan diri atau masih malu sehingga dalam kejelasan berceritanya, ekspresi tubuh, mimik muka dan intonasi suaranya kurang baik dalam menceritakan pengalaman.

Adapun perincian hasil nilai pemberian tugas pada tiap aspek penilaian kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus I dapat di lihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel. 13

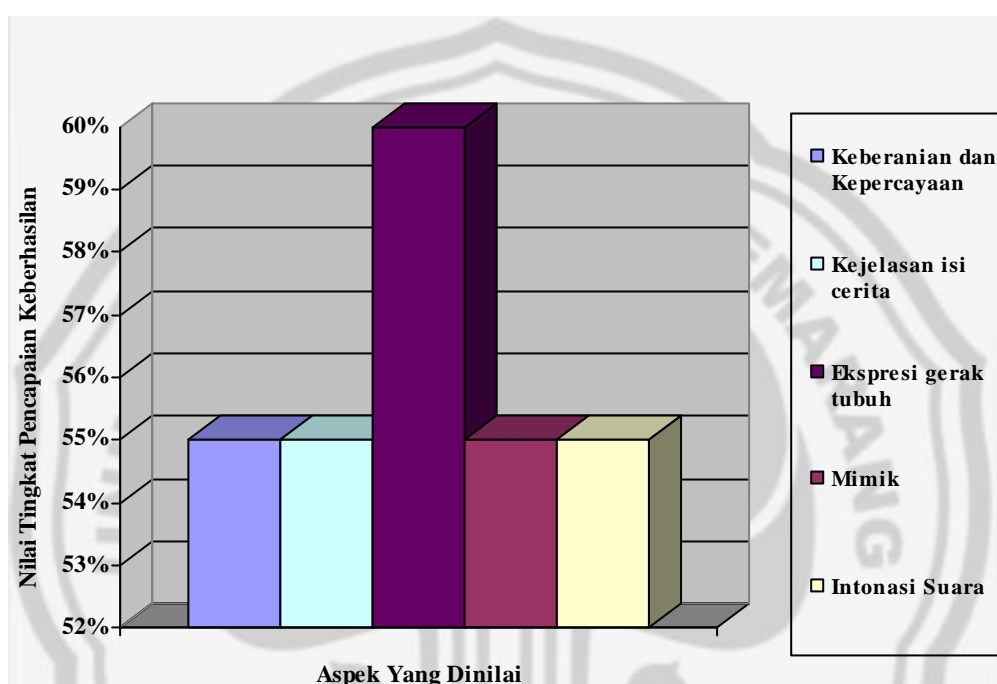
**Rekapitulasi tingkat keberhasilan
Peningkatan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Menggunakan Media
Model Milik Anak siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Nilai tingkat pencapaian keberhasilan
1	Keberanian dan kepercayaan diri	55%
2	Kejelasan isi cerita	55%
3	Ekspresi gerak tubuh	60%
4	Mimik	55%
5	Intonasi suara	55%

Tabel 13 diatas dijelaskan nilai tingkat pencapaian keberhasilan setiap aspek penilaian pemberian tugas kemampuan menceritakan pengalaman siklus I aspek

keberanian dan kepercayaan diri 55%, aspek kejelasan isi 55%, aspek ekspresi tubuh 60%, mimik 55% dan intonasi suara 55%.

Hasil nilai pemberian tugas secara klasikal sebagai mana pada tabel di atas merupakan gabungan dari 5 aspek yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menceritakan pengalaman. Adapun hasil tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada diagram dan uraian sebagai berikut:



Gambar diagram siklus I

2. Hasil Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati guru pada saat mengajar, tingkah laku anak, sikap dan respon pada saat kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung. Pada saat guru mengajar harus melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat dan menggunakan media yang sesuai tujuan

untuk meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman, sehingga anak merasa senang dan tertarik.

Observasi dilakukan oleh peneliti, guru kelas yang bersangkutan, dan satu teman sejawat. Kegiatan observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman pada kelompok A TK Pertiwi Pekauman Tegal.

Tabel. 14
Persentase hasil observasi anak siklus I

No.	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	Persentase %
Aspek observasi positif			
1.	Anak Memperhatikan penjelasan guru	17	85
2.	Tertarik dengan media yang digunakan	18	90
3.	Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	20	100
4.	Keberanian untuk menceritakan pengalaman	15	75
5.	Ketenangan saat temannya maju kedepan	19	95
Aspek observasi negatif			
1.	Anak tidak memperhatikan penjelasan guru	3	15
2.	Anak tidak tertarik dengan media yang digunakan	2	10
3.	Anak malas dalam mengikuti pembelajaran menceritakan	0	0

	pengalaman		
4.	Anak malu untuk maju menceritakan pengalaman	4	20
5.	Anak tidak mau mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	2	10

Tabel 14 diatas menjelaskan data observasi selama kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model mainan milik anak siklus I.

Aspek observasi dibagi dua yaitu aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru diperoleh data sebanyak 17 anak atau sebesar 85% yang memperhatikan penjelasan guru. Ada 3 anak atau sebesar 15% yang belum memperhatikan penjelasan guru asyik bercerita dengan temannya, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Antusias anak untuk mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman sebanyak 100%. Ini dapat dilihat pada saat anak anak membawa media milik masing masing anak ke sekolah dan membawanya pada waktu akan bercerita. Tidak ada satupun yang lupa untuk membawa kesekolah ini menandakan bahwa anak anak antusias sekali dengan media yang akan digunakan untuk bercerita.

Sedangkan ketertarikan anak dengan media sebanyak 18 atau sebesar 90%, hal ini terlihat pada saat semua anak dengan senang menceritakan pengalaman dengan media yang di bawanya. Adapun anak yang tidak tertarik ada 2 atau sebesar 10% terlihat kedua anak tersebut tidak peduli dengan media yang dibawanya dari rumah.

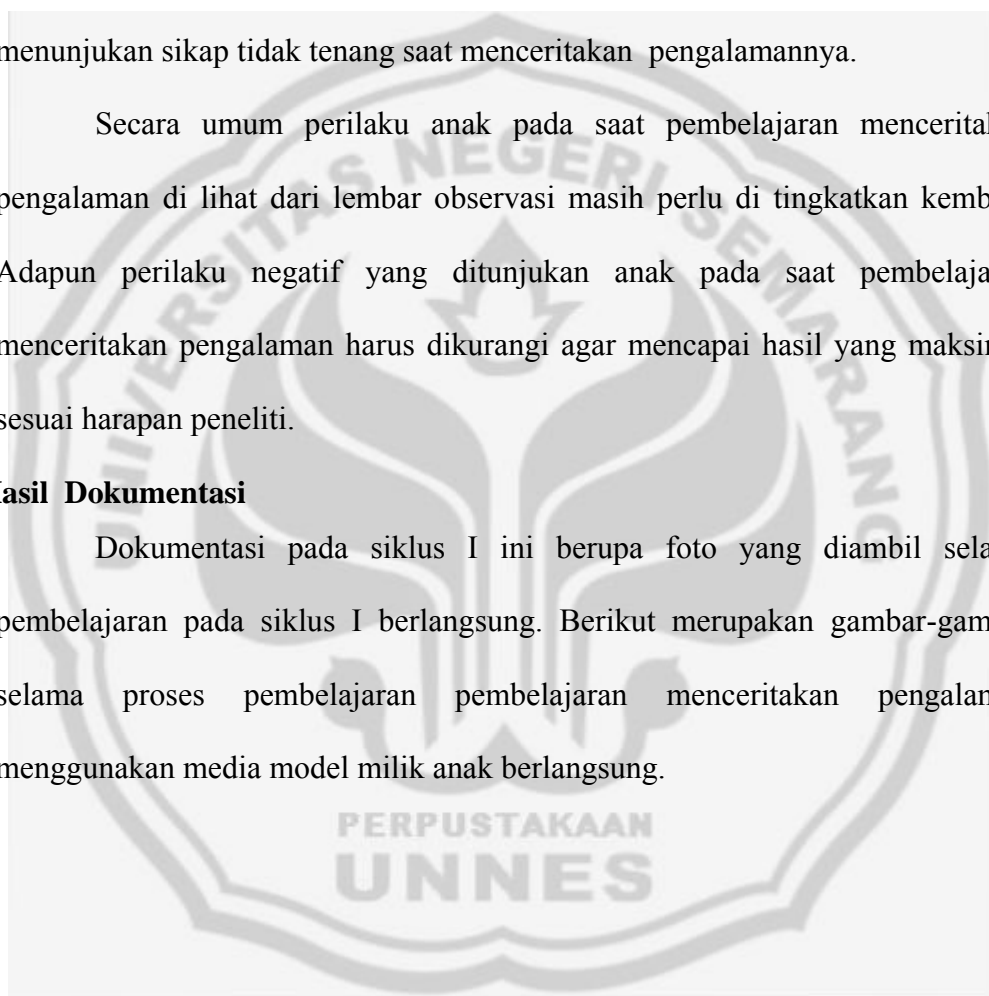
Sikap berani yang ditunjukkan ada 11 anak atau sebesar 55% keberanian tampak terlihat ketika anak maju kedepan untuk bercerita pengalamannya dengan media yang dibawanya. Untuk 9 anak atau sebesar 45% masih malu untuk bercerita pengalamannya di hadapan teman temannya.

Sikap tenang pada saat teman sedang maju menceritakan pengalamannya sambil bermain peran ada 19 atau sebesar 95%. Dan ada 1 anak atau sebesar 5% menunjukkan sikap tidak tenang saat menceritakan pengalamannya.

Secara umum perilaku anak pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman di lihat dari lembar observasi masih perlu di tingkatkan kembali. Adapun perilaku negatif yang ditunjukkan anak pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman harus dikurangi agar mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan peneliti.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada siklus I ini berupa foto yang diambil selama pembelajaran pada siklus I berlangsung. Berikut merupakan gambar-gambar selama proses pembelajaran pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung.





Gambar. 1
Guru sedang menjelaskan pada awal kegiatan Pembelajaran Siklus I

Gambar 1 menunjukkan kegiatan anak saat awal pembelajaran. Setelah anak duduk tenang guru atau peneliti siap untuk menjelaskan kegiatan yang akan diberikan pada anak. Ini dapat dilihat pada gambar di atas atau peneliti sedang melakukan kegiatan apersepsi atau mempersiapkan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Anak terlihat senang ketika guru sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru.



Gambar. 2
kegiatan anak pada saat melakukan kegiatan menceritakan pengalaman
menggunakan media mainan yang dimiliki anak siklus I.

Pada gambar di atas menunjukkan aktifitas anak sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman. Tampak terlihat peneliti sedang mengamati anak yang sedang maju. Dari gambar tersebut di atas terlihat bahwa anak sudah mampu untuk menceritakan pengalamannya menggunakan media model milik anak.



Gambar 3. Terlihat guru atau peneliti sedang mengulas kegiatan
menceritakan pengalaman dengan media milik anak siklus I

Terlihat pada gambar guru sedang mengulas kegiatan menceritakan pengalaman, selain itu guru juga memotivasi anak supaya tidak malu dan lebih percaya diri dalam menceritakan pengalamannya di depan kelas.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil nilai pemberian tugas dan observasi yang diperoleh anak pada siklus I menunjukkan ada sedikitnya peningkatan dibanding pada kondisi awal anak sebelum mendapatkan pembelajaran menceritakan pengalaman dengan bermain peran. Berdasarkan hasil pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak nilai tingkat pencapaian keberhasilan kelas sebesar 55%. Dari hasil siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak belum mencapai hasil yang maksimal.

Hasil dari dokumentasi dapat diungkapkan bahwa perilaku anak masih perlu diperbaiki, supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari hasil pemberian tugas dan observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II harus dilakukan kembali karena hasil dari siklus I belum memenuhi kriteria penilaian, masih banyak yang perlu di perbaiki.

D. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II merupakan hasil pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak yang kedua setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah masalah yang ada pada siklus I dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menceritakan pengalaman menggunakan

media model milik anak berupa baju yang dimiliki anak sehingga mencapai target yang diinginkan. Hasil pemberian tugas dan observasi siklus II tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Hasil Pemberian Tugas

Pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus II dilaksanakan setelah pemberian tugas siklus I. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus II ini merupakan lanjutan setelah tindakan kegiatan pembelajaran. Kriteria penilaian pada siklus II masih sama seperti siklus I yang meliputi aspek (1) Keberanian dan kepercayaan diri; (2) Kejelasan isi cerita; (3) ekspresi gerak tubuh; (4) mimik; (5) intonasi suara.

Hasil penelitian kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus II secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 15
Hasil nilai akhir pemberian tugas keberanian dan kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman siklus II

No	Kategori	Nilai Keberanian dan kepercayaan diri			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			4	20	$\frac{12 \times 100}{20} = 60\%$
2.	Baik		√		8	40	
3.	Kurang			○	8	40	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 60% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 16
Hasil nilai akhir pemberian tugas kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman siklus II.

No	Kategori	Nilai Kejelasan isi cerita			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			4	20	$\frac{12 \times 100}{20} = 60\%$
2.	Baik		√		8	40	
3.	Kurang			○	8	40	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 60% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 17
Hasil nilai akhir pemberian tugas ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman siklus II.

No	Kategori	Nilai ekspresi gerak tubuh			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			4	20	$\frac{13 \times 100}{20} = 65\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	7	35	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 65% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 7 anak sebesar 35% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 18
Hasil nilai akhir pemberian tugas mimik muka dalam menceritakan pengalaman siklus II.

No	Kategori	Nilai mimik muka			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			3	15	$\frac{12 \times 100}{20} = 60\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	8	40	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 60% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 19
Hasil nilai akhir pemberian tugas intonasi suara dalam menceritakan pengalaman siklus II

No	Kategori	Nilai intonasi suara			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			3	15	$\frac{12 \times 100}{20} = 60\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	8	40	
Jumlah					20	100	Kurang

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus I baru mencapai 60% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan menceritakan pengalaman anak kelompok A masih perlu diulang, diantara 20 anak sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 8 anak sebesar 40% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Anak yang memperoleh nilai • (lingkar penuh) dengan kategori sangat baik disebabkan anak tersebut dalam menceritakan pengalaman menggunakan medi model milik sendiri sudah mempunyai keberanian sehingga isi ceritanya jelas gerak tubuhnya tidak kaku, mimik mukanya terlihat lebih ekspresif serta intonasi suaranya bagus. Anak yang memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) dengan ketegori kurang penyebabnya adalah anak belum mempunyai keberanian dalam menceritakan pengalamannya masih mempunyai sifat malu sehingga kejelasan isi ceritanya, gerak tubuh, mimik dan intonasi suranya masih kurang.

Adapun perincian hasil nilai pemberian tugas pada tiap tiap aspek penilaian kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20.
Rekapitulasi tingkat keberhasilan kemampuan menceritakan pengalaman
menggunakan media model siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai tingkat pencapaian keberhasilan
1.	Keberanian dan kepercayaan diri	60%
2.	Kejelasan isi cerita	60%
3.	Ekspresi gerak tubuh	65%
4.	Mimik	60%
5.	Intonasi suara	60%

Tabel 20 di atas dijelaskan nilai tingkat pencapaian keberhasilan setiap aspek penilaian pemberian tugas kemampuan menceritakan pengalaman siklus II aspek keberanian dan kepercayaan diri 60%, aspek kejelasan isi 60%, aspek ekspresi tubuh 65%, mimik muka 60% dan intonasi suara 60%.

Hasil nilai pemberian tugas secara klasikal sebagai mana pada tabel di atas merupakan gabungan dari 5 aspek yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menceritakan pengalaman.

Adapun hasil tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada diagram dan uraian sebagai berikut:

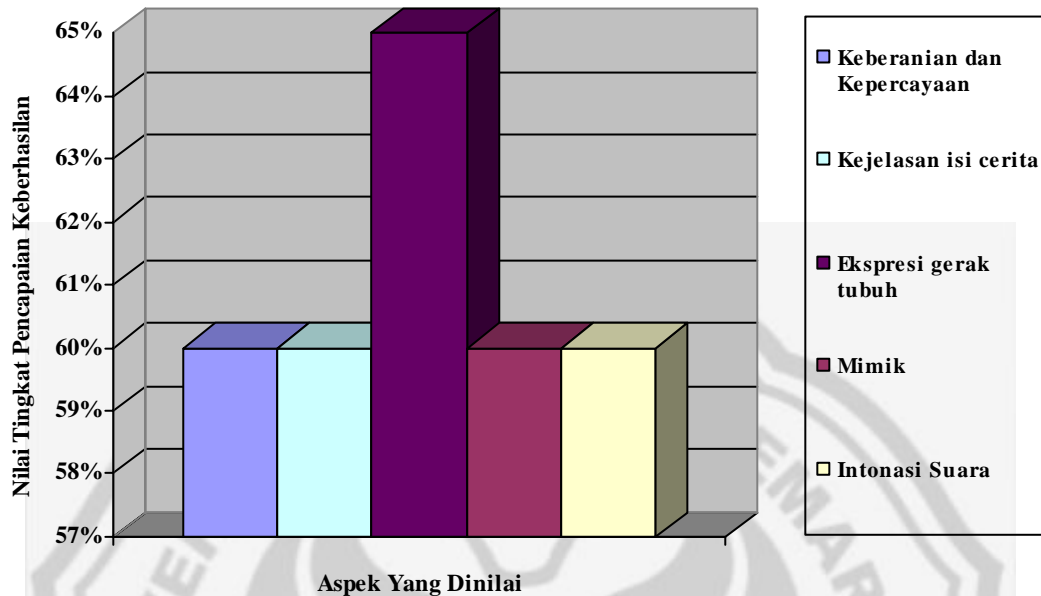


Diagram siklus II

2. Hasil Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati guru pada saat mengajar, tingkah laku anak, sikap dan respon pada saat kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung. Pada saat guru mengajar harus melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat dan menggunakan media yang sesuai tujuan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman, sehingga anak merasa senang dan tertarik dan hasil observasi ada peningkatan di bandingkan pada siklus I ini terbukti pada lembar observasi guru dalam lampiran..

Observasi dilakukan oleh peneliti, guru kelas yang bersangkutan, dan satu teman sejawat. Kegiatan observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman pada kelompok A TK Pertiwi Pekauman Tegal.

Tabel. 21
Persentase hasil observasi anak siklus II

No.	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	Persentase %
Aspek observasi positif			
1.	Anak Memperhatikan penjelasan guru	18	90
2.	Tertarik dengan media yang digunakan	19	95
3.	Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	20	100
4.	Keberanian untuk menceritakan pengalaman	15	75
5.	Ketenangan saat temannya maju kedepan	19	95
Aspek observasi negatif			
1.	Anak tidak memperhatikan penjelasan guru	2	10
2.	Anak tidak tertarik dengan media yang digunakan	1	5
3.	Anak malas dalam mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	0	0
4.	Anak malu untuk maju menceritakan pengalaman	3	15

5.	Anak tidak mau mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	2	10
----	---	---	----

Tabel 21 diatas menjelaskan data observasi selama kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman berupa baju milik anak.

Aspek observasi dibagi dua yaitu aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru diperoleh data sebanyak 18 anak atau sebesar 90% yang memperhatikan penjelasan guru. Ada 2 anak atau sebesar 10% yang belum memperhatikan penjelasan guru asyik bercerita dengan temannya, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Antusias anak untuk mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman sebanyak 100%. Ini dapat dilihat pada saat anak anak membawa media milik masing masing anak ke sekolah dan membawanya pada waktu akan bercerita tidak ada satupun yang lupa untuk membawa kesekolah ini menandakan bahwa anak anak antusias sekali dengan media yang akan digunakan untuk bercerita.

Sedangkan ketertarikan anak dengan media sebanyak 19 atau sebesar 95%, hal ini terlihat pada saat semua anak dengan senang menceritakan pengalaman dengan media yang di bawanya. Adapun anak yang tidak tertarik ada 1 atau sebesar 5% terlihat kedua anak tersebut tidak peduli dengan media yang dibawanya dari rumah.

Sikap berani yang ditunjukkan ada 15 anak atau sebesar 75% keberanian tampak terlihat ketika anak maju kedepan untuk bercerita pengalamannya dengan

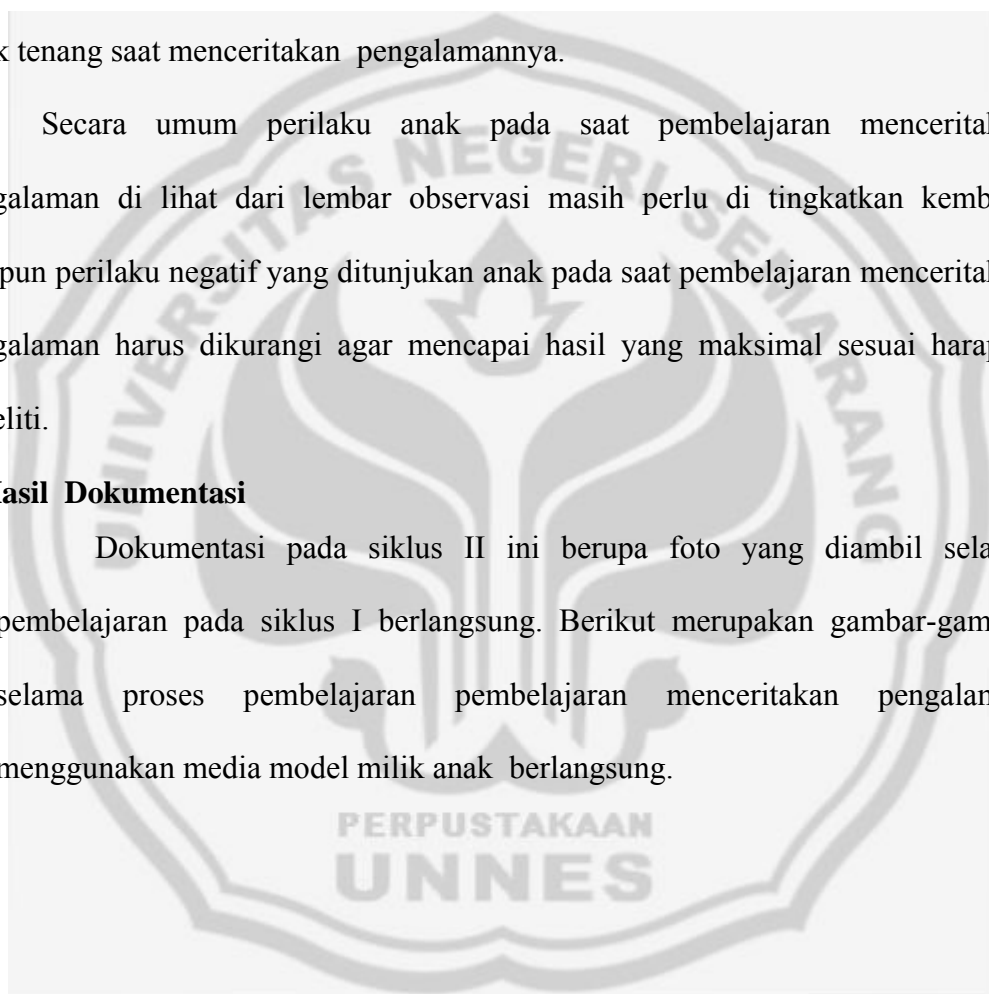
media yang dibawanya. Untuk 5 anak atau sebesar 25% masih belum percaya diri dan malu untuk bercerita pengalamannya di hadapan teman temannya.

Sikap tenang pada saat teman sedang maju menceritakan pengalamannya menggunakan media model baju miliknya sendiri ada 19 atau sebesar 95% ini terlihat pada saat anak maju kedepan dengan pembawaannya yang santai saat menceritakan pengalamannya. Dan ada 1 anak atau sebesar 5% menunjukkan sikap tidak tenang saat menceritakan pengalamannya.

Secara umum perilaku anak pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman di lihat dari lembar observasi masih perlu di tingkatkan kembali. Adapun perilaku negatif yang ditunjukkan anak pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman harus dikurangi agar mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan peneliti.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada siklus II ini berupa foto yang diambil selama pembelajaran pada siklus I berlangsung. Berikut merupakan gambar-gambar selama proses pembelajaran pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung.





Gambar 4.
Guru sedang menjelaskan pada awal kegiatan Pembelajaran Siklus II

Gambar 1 menunjukkan kegiatan anak saat awal pembelajaran. Setelah anak duduk tenang guru atau peneliti siap untuk menjelaskan kegiatan yang akan diberikan pada anak. Ini dapat dilihat pada gambar di atas atau peneliti sedang melakukan kegiatan apersepsi atau mempersiapkan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Penggunaan media model milik anak bertujuan untuk memudahkan anak untuk bercerita seputar pengalamannya dengan media tersebut. Anak terlihat senang ketika guru sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 5.
Kegiatan anak menceritakan pengalaman dengan media model milik anak.

Gambar tersebut di atas memperlihatkan aktifitas pada saat anak maju di depan kelas untuk menceritakan pengalamannya masing-masing dengan benda yang sudah dipersiapkan anak dan anak yang lain mendengarkannya.

Dari gambar tersebut diketahui kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berupa baju milik anak lebih baik dibandingkan pada siklus I.



Gambar 6.
Terlihat gambar guru sedang memberikan kesimpulan dan mengulas media model yang di bawa anak

4. Refleksi

Berdasarkan hasil nilai pemberian tugas dan observasi yang diperoleh anak pada siklus II menunjukkan ada sedikitnya peningkatan dibanding pada kondisi siklus I dengan pembelajaran menceritakan pengalaman berupa baju milik anak. Berdasarkan hasil pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak nilai tingkat pencapaian keberhasilan kelas sebesar 60%. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak belum mencapai hasil yang maksimal.

Hasil dari dokumentasi dapat diungkapkan bahwa perilaku anak masih perlu diperbaiki, supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Karena masih ada anak yang menunjukkan sikap negatif.

Dari hasil pemberian tugas dan observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III harus dilakukan kembali karena hasil dari siklus II belum memenuhi kriteria penilaian, masih banyak yang perlu di perbaiki.

E. Hasil Penelitian Siklus III

Hasil penelitian siklus III merupakan hasil pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak yang kedua setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus III. Tindakan siklus III dilakukan untuk mengatasi masalah masalah yang ada pada siklus II dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berupa alat tulis atau tas, sepatu dan lain

lain, sehingga mencapai target yang diinginkan. Hasil pemberian tugas dan observasi siklus III tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Hasil Pemberian Tugas

Pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus III dilaksanakan setelah pemberian tugas siklus II. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus III ini merupakan lanjutan setelah tindakan kegiatan pembelajaran. Kriteria penilaian pada siklus III masih sama seperti siklus II yang meliputi aspek (1) Keberanian dan kepercayaan diri;(2) Kejelasan isi cerita;(3) ekspresi gerak tubuh;(4) mimik;(5) intonasi suara.

Hasil penelitian kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus II secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 22
Hasil nilai akhir pemberian tugas keberanian dan kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman siklus III.

No	Kategori	Nilai Keberanian dan kepercayaan diri			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			6	30	$\frac{15 \times 100}{20} = 75\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	5	25	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 22 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada keberanian dan kepercayaan diri menceritakan pengalaman pada siklus III sudah baik mencapai 75% diantara 20 anak, 6 anak sebesar 30% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 5 anak sebesar 25% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 23
Hasil nilai akhir pemberian tugas kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman siklus III.

No	Kategori	Nilai Kejelasan isi cerita			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			5	25	$\frac{14 \times 100}{20} = 70\%$
2.	Baik		√		9	45	
3.	Kurang			○	6	30	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 23 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman pada siklus III sudah mencapai 70%. Diantara 20 anak, 5 anak sebesar 25% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 9 anak sebesar 45% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 6 anak sebesar 30% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 24

Hasil nilai akhir pemberian tugas ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman siklus III.

No	Kategori	Nilai Ekspresi gerak tubuh			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			4	20	$\frac{14 \times 100}{20} = 70\%$
2.	Baik		√		10	50	
3.	Kurang			○	6	30	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 24 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman pada siklus III sudah mencapai 70%. Diantara 20 anak, 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 10 anak sebesar 50% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 6 anak sebesar 30% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 25
Hasil nilai akhir pemberian tugas mimik muka dalam menceritakan pengalaman siklus III.

No	Kategori	Nilai mimik muka			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			5	25	$\frac{15 \times 100}{20} = 75\%$
2.	Baik		√		10	50	
3.	Kurang			○	5	25	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 25 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai mimik muka dalam menceritakan pengalaman pada siklus III sudah mencapai 75%.Diantara 20 anak, 5 anak sebesar 25% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 10 anak sebesar 50% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 5 anak sebesar 25% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 26
Hasil nilai akhir pemberian tugas intonasi suara dalam menceritakan pengalaman siklus III.

No	Kategori	Nilai intonasi suara			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			4	20	$\frac{14 \times 100}{20} = 70\%$
2.	Baik		√		10	50	
3.	Kurang			○	6	30	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 26 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus III sudah mencapai 70% anak

kelompok A TK Pertiwi Pekauman. Diantara 20 anak sebanyak 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 11 anak sebesar 55% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 6 anak sebesar 30% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Anak yang memperoleh nilai • (lingkar penuh) dengan kategori sangat baik disebabkan anak tersebut dalam menceritakan pengalaman menggunakan media model milik sendiri mempunyai keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga isi ceritanya jelas gerak tubuhnya tidak kaku, mimik mukanya baik serta intonasi suaranya bagus. Anak yang memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) dengan ketegori kurang penyebabnya adalah anak belum mempunyai keberanian dalam menceritakan pengalamannya masih malu sehingga kejelasan isi ceritanya, gerak tubuh, mimik dan intonasi suranya masih kurang.

Adapun perincian hasil nilai pemberian tugas pada tiap tiap aspek penilaian kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

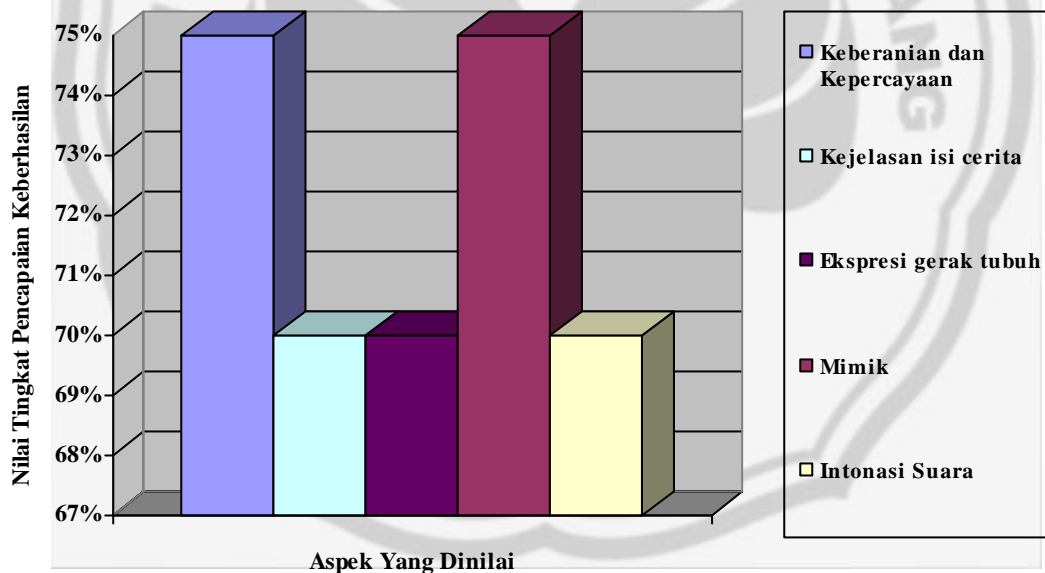
Tabel. 27
Rekapitulasi tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media alat sekolah milik anak.

No	Aspek yang dinilai	Nilai tingkat pencapaian keberhasilan
1.	Keberanian dan kepercayaan diri	75%
2.	Kejelasan isi cerita	70%
3.	Ekpsresi gerak tubuh	70%
4.	Mimik	75%
5.	Intonasi suara	70%

Tabel 27 di atas dijelaskan nilai tingkat pencapaian keberhasilan setiap aspek penilaian pemberian tugas kemampuan menceritakan pengalaman siklus III aspek keberanian dan kepercayaan diri 75%, aspek kejelasan isi 70%, aspek ekspresi tubuh 70%, mimik muka 75% dan intonasi suara 70%.

Hasil nilai pemberian tugas secara klasikal sebagai mana pada tabel di atas merupakan gabungan dari 5 aspek yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menceritakan pengalaman.

Adapun hasil tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada diagram dan uraian sebagai berikut:



Gambar diagram siklus III

2. Hasil Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati guru pada saat mengajar, tingkah laku anak, sikap dan respon pada saat kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung. Pada saat guru mengajar harus melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat dan menggunakan media yang sesuai tujuan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman, sehingga anak merasa senang dan tertarik dan hasil observasi ada peningkatan di bandingkan pada siklus II ini terbukti pada lembar observasi guru dalam lampiran..

Observasi dilakukan oleh peneliti, guru kelas yang bersangkutan, dan satu teman sejawat. Kegiatan observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman pada kelompok A TK Pertiwi Pekauman Tegal.

Tabel. 28
Persentase hasil observasi anak siklus III

No.	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	Persentase %
Aspek observasi positif			
1.	Anak Memperhatikan penjelasan guru	19	95
2.	Tertarik dengan media yang digunakan	19	95
3.	Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	20	100
4.	Keberanian untuk menceritakan pengalaman	17	85
5.	Ketenangan saat temannya maju	19	95

	kedepan		
Aspek observasi negatif			
1.	Anak tidak memperhatikan penjelasan guru	2	10
2.	Anak tidak tertarik dengan media yang digunakan	1	5
3.	Anak malas dalam mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	0	0
4.	Anak malu untuk maju menceritakan pengalaman	2	10
5.	Anak tidak mau mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	1	5

Tabel 28 diatas menjelaskan data observasi selama kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman dengan media model milik berupa alat tulis atau tas sekolah, sepatu anak siklus III.

Aspek observasi dibagi dua yaitu aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru diperoleh data sebanyak 19 anak atau sebesar 95% yang memperhatikan penjelasan guru. Ada 1 anak atau sebesar 5% yang belum memperhatikan penjelasan guru asyik bercerita dengan temannya, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Antusias anak untuk mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman sebanyak 100%. Ini dapat dilihat pada saat anak anak membawa media milik masing masing anak ke sekolah dan membawanya pada waktu akan bercerita. Tidak ada

satu pun yang lupa untuk membawa kesekolah ini menandakan bahwa anak-anak antusias sekali dengan media yang akan digunakan untuk bercerita.

Sedangkan ketertarikan anak dengan media sebanyak 19 atau sebesar 95%, hal ini terlihat pada saat semua anak dengan senang menceritakan pengalaman dengan media yang di bawanya. Adapun anak yang tidak tertarik ada 1 atau sebesar 5% terlihat kedua anak tersebut tidak peduli dengan media yang dibawanya dari rumah.

Sikap berani yang ditunjukkan ada 17 anak atau sebesar 85% keberanian tampak terlihat ketika anak maju kedepan untuk bercerita pengalamannya dengan media yang dibawanya. Untuk 3 anak atau sebesar 15% masih malu untuk bercerita pengalamannya di hadapan teman temannya.

Sikap tenang pada saat teman sedang maju menceritakan pengalamannya dengan media berupa alat tulis atau tas, sepatu ada 19 atau sebesar 95% ini terlihat pada saat anak maju kedepan dengan pembawaannya yang tenang saat menceritakan pengalamannya. Dan ada 1 anak atau sebesar 5% menunjukkan sikap tidak tenang saat menceritakan pengalamannya.

Secara umum perilaku anak pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman di lihat dari lembar observasi masih perlu di tingkatkan kembali. Adapun perilaku negatif yang ditunjukkan anak pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman harus dikurangi agar mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan peneliti.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada siklus III ini berupa foto yang diambil selama pembelajaran pada siklus III berlangsung. Tujuan digunakan dokumen foto ini

adalah sebagai bukti autentik dalam penelitian. Berikut merupakan gambar-gambar selama proses pembelajaran pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung.



Gambar. 7
Kegiatan awal pembelajaran siklus III

Gambar diambil pada saat pembelajaran awal dimana guru atau peneliti tampak sedang memberikan penjelasan cara menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Penggunaan media milik anak bertujuan supaya anak lebih tertarik dan mudah untuk menceritakan pengalaman dengan media yang dimilikinya.



Gambar. 8
Pada saat kegiatan inti di mulai atau kegiatan menceritakan pengalaman

Gambar diatas menunjukkan aktifitas anak selama kegiatan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung. Pada gambar di atas tampak anak sedang menceritakan pengalaman menggunakan media alat tulis atau tas, sepatu dan lain lain. Dan tampak juga pada gambar peneliti sedang mengamati kegiatan anak



Gambar. 9
Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus III

Gambar diatas menunjukkan masih ada salah satu anak tidak memperhatikan dari simpulan hasil pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Terlihat pada gambar guru sedang mengulas kegiatan yang tadi telah berlangsung, kemudian guru memberi pesan kepada anak supaya harus lebih berani lagi dan tidak malu untuk menceritakan pengalaman di depan kelas.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil nilai pemberian tugas dan observasi yang diperoleh anak pada siklus III menunjukkan ada peningkatan dibanding pada kondisi siklus III dengan pembelajaran menceritakan pengalaman dengan media alat tulis atau tas, sepatu dan lain lain. Berdasarkan hasil pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak nilai tingkat pencapaian keberhasilan kelas sebesar 75%. Dari hasil siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak belum mencapai hasil yang maksimal.

Hasil dari dokumentasi dapat diungkapkan bahwa perilaku anak masih perlu diperbaiki, supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Karena masih ada anak yang menunjukkan sikap negatif .

Dari hasil pemberian tugas dan observasi siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus IV harus dilakukan kembali karena hasil dari siklus III belum semuanya memenuhi kriteria penilaian, masih banyak yang perlu di perbaiki ada beberapa anak masih malu dalam menceritakan pengalamannya.

F. Hasil Penelitian Siklus IV

Hasil penelitian siklus IV merupakan hasil pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak yang keempat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus III. Tindakan siklus IV dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berupa aksesoris yang di miliki anak, sehingga mencapai target yang diinginkan. Hasil pemberian tugas dan observasi siklus IV tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Hasil Pemberian Tugas

Pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus IV dilaksanakan setelah pemberian tugas siklus III. Hasil nilai pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus IV ini merupakan lanjutan setelah tindakan kegiatan pembelajaran siklus III. Kriteria penilaian pada siklus IV masih sama seperti siklus III yang meliputi aspek (1) Keberanian dan kepercayaan diri; (2) Kejelasan isi cerita; (3) ekspresi gerak tubuh; (4) mimik; (5) intonasi suara.

Hasil penelitian kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus IV secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 29
Hasil nilai akhir pemberian tugas keberanian dan kepercayaan diri dalam
menceritakan pengalaman siklus IV

No	Kategori	Nilai Keberanian dan kepercayaan diri			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			6	30	$\frac{17 \times 100}{20} = 85\%$ Baik
2.	Baik		√		11	55	
3.	Kurang			○	3	15	
Jumlah					20	100	

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 29 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada keberanian dan kepercayaan diri menceritakan pengalaman pada siklus IV sudah baik mencapai 85% diantara 20 anak, 6 anak sebesar 30% memperoleh nilai ● (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 11 anak sebesar 55% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 30
Hasil nilai akhir pemberian tugas kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman siklus IV.

No	Kategori	Nilai Kejelasan isi cerita			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			5	25	$\frac{15 \times 100}{20} = 80\%$
2.	Baik		√		11	55	
3.	Kurang			○	4	20	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 30 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kejelasan isi cerita dalam menceritakan pengalaman pada siklus IV sudah mencapai 80%. Diantara 20 anak, 5 anak sebesar 25% memperoleh nilai ● (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 11 anak sebesar 55% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 31
Hasil nilai akhir pemberian tugas ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman siklus IV.

No	Kategori	Nilai Ekspresi gerak tubuh			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			5	25	$\frac{16 \times 100}{20} = 80\%$
2.	Baik		√		11	55	
3.	Kurang			○	4	20	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 31 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada ekspresi gerak tubuh dalam menceritakan pengalaman pada siklus IV sudah mencapai 80%. Diantara 20 anak, 5anak sebesar 25% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 11 anak sebesar 55% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 4 anak sebesar 20% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 32
Hasil nilai akhir pemberian tugas mimik muka dalam menceritakan pengalaman siklus IV

No	Kategori	Nilai mimik muka			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		●	√	○			
1.	Sangat baik	●			6	30	$\frac{17 \times 100}{20} = 85\%$
2.	Baik		√		11	55	
3.	Kurang			○	3	15	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 32 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai mimik muka dalam menceritakan pengalaman pada siklus IV sudah mencapai 85%. Diantara 20 anak, 6 anak sebesar 30% memperoleh nilai ● (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 11 anak sebesar 55% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Tabel. 33
Hasil nilai akhir pemberian tugas intonasi suara dalam menceritakan pengalaman siklus IV

No	Kategori	Nilai intonasi suara			Frekuensi	%	Nilai tingkat Pencapaian Keberhasilan
		•	√	○			
1.	Sangat baik	•			5	25	$\frac{17 \times 100}{20} = 85\%$
2.	Baik		√		12	60	
3.	Kurang			○	3	15	
Jumlah					20	100	Baik

Keterangan:

Sangat baik : 80-90

Baik : 70-79

Kurang : 50-69

Berdasarkan tabel 33 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai pada kemampuan menceritakan pengalaman pada siklus IV sudah mencapai 85% anak kelompok A TK Pertiwi Pekauman. Diantara 20 anak sebanyak 5 anak atau sebesar 25% memperoleh nilai • (lingkar penuh), dengan kategori sangat baik, sebanyak 12 anak sebesar 60% memperoleh nilai √ (centang), dengan kategori baik, dan sebanyak 3 anak sebesar 15% memperoleh nilai ○ (lingkar kosong) dengan kategori kurang.

Anak yang memperoleh nilai • (lingkar penuh) dengan kategori sangat baik disebabkan anak tersebut dalam menceritakan pengalaman menggunakan media model milik sendiri mempunyai keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga isi ceritanya jelas gerak tubuhnya sangat baik, mimik muka yang di tunjukan sangat ekspresif sekali serta intonasi suaranya sangat baik sehingga yang didengarkan sangat enak. Anak yang memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) dengan ketegori kurang penyebabnya adalah anak belum mempunyai keberanian dan kepercayaan yang tinggi dalam menceritakan pengalamannya sehingga kejelasan isi ceritanya, gerak tubuh, mimik dan intonasi suaranya masih kurang.

Adapun perincian hasil nilai pemberian tugas pada tiap tiap aspek penilaian kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak siklus IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 34
Rekapitulasi tingkat keberhasilan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media aksesoris anak siklus IV

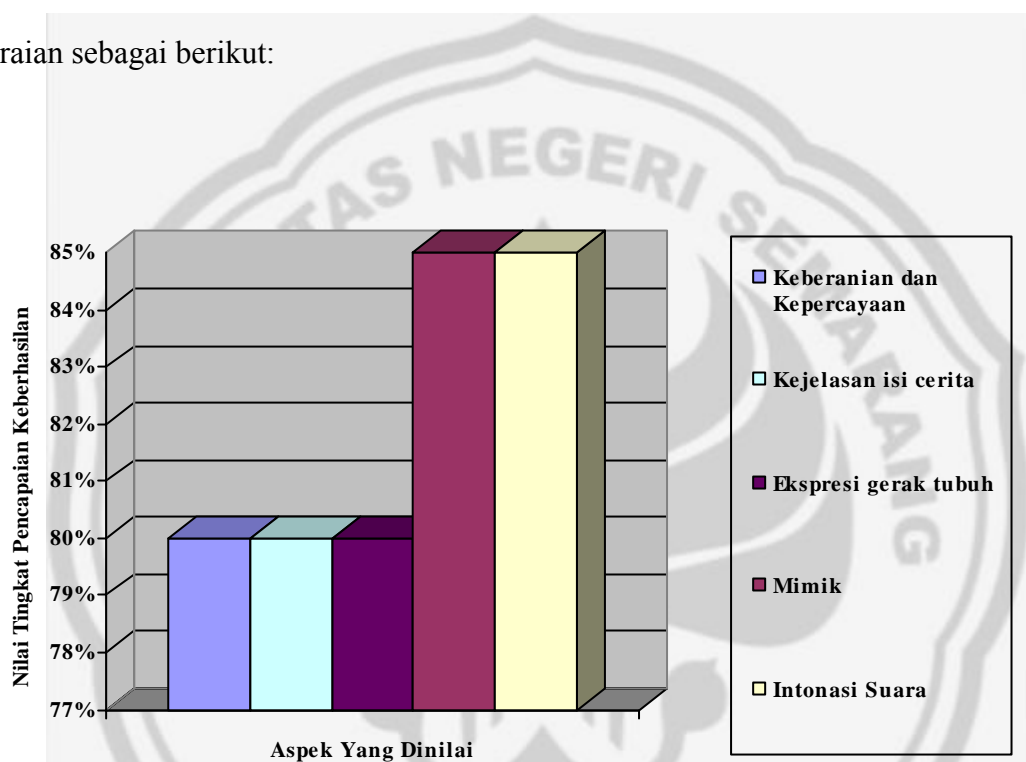
No	Aspek yang dinilai	Nilai tingkat pencapaian keberhasilan
1.	Keberanian dan kepercayaan diri	85%
2.	Kejelasan isi cerita	80%
3.	Ekspresi gerak tubuh	80%
4.	Mimik	85%
5.	Intonasi suara	85%

Tabel 34 diatas dijelaskan nilai tingkat pencapaian keberhasilan setiap aspek penilaian pemberian tugas kemampuan menceritakan pengalaman siklus IV aspek

keberanian dan kepercayaan diri 85%, aspek kejelasan isi 80%, aspek ekspresi tubuh 80%, mimik muka 85% dan intonasi suara 85%.

Hasil nilai pemberian tugas secara klasikal sebagai mana pada tabel di atas merupakan gabungan dari 5 aspek yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menceritakan pengalaman.

Adapun hasil tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada diagram dan uraian sebagai berikut:



Gambar diagram siklus IV

2. Hasil Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati guru pada saat mengajar, tingkah laku anak, sikap dan respon pada saat kegiatan pembelajaran menceritakan

pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung. Pada saat guru mengajar harus melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat dan menggunakan media yang sesuai tujuan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman, sehingga anak merasa senang dan tertarik dan hasil observasi ada peningkatan di bandingkan pada siklus III ini terbukti pada lembar observasi guru dalam lampiran..

Observasi dilakukan oleh peneliti, guru kelas yang bersangkutan, dan satu teman sejawat. Kegiatan observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman pada kelompok A TK Pertiwi Pekauman Tegal.

Tabel. 34
Persentase hasil observasi anak siklus IV

No.	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	Persentase %
Aspek observasi positif			
1.	Anak Memperhatikan penjelasan guru	20	100
2.	Tertarik dengan media yang digunakan	20	100
3.	Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	20	100
4.	Keaktifan anak untuk kegiatan permainan	20	100
5.	Ketenangan saat temannya maju kedepan	19	95
Aspek observasi negatif			
1.	Anak tidak memperhatikan penjelasan guru	0	0

2.	Anak tidak tertarik dengan media yang digunakan	0	0
3.	Anak malas dalam mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	0	0
4.	Anak malu untuk maju menceritakan pengalaman	0	0
5.	Anak tidak mau mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman	0	0

Tabel 34 diatas menjelaskan data observasi selama kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman dengan media model berupa aksesoris anak siklus IV.

Aspek observasi dibagi dua yaitu aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru diperoleh data sebanyak 20 anak atau sebesar 100% memperhatikan penjelasan guru. Antusias anak untuk mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman sebanyak 100%. Ini dapat dilihat pada saat anak anak membawa media milik masing masing anak ke sekolah dan membawanya pada waktu akan bercerita mereka sangat senang sekali media tersebut yang digunakan untuk bercerita.

Sedangkan ketertarikan anak dengan media semuanya berjumlah 20 atau sebesar 100%, hal ini terlihat pada saat semua anak dengan senang menceritakan pengalaman dengan media yang di bawanya. Adapun anak yang tidak tertarik ada 0 atau sebesar 0%. Sikap aktif yang ditunjukkan ada 20 anak atau sebesar

100% keaktifan tampak terlihat ketika anak maju kedepan untuk bercerita pengalamannya dengan media yang dibawanya.

Sikap tenang pada saat teman sedang maju menceritakan pengalamannya ada 19 atau sebesar 95% ini terlihat pada saat anak maju kedepan dengan pembawaannya yang santai saat menceritakan pengalamannya. Dan ada 1 anak atau sebesar 5% menunjukkan sikap tidak tenang saat menceritakan pengalamannya.

Secara umum perilaku anak pada saat pembelajaran menceritakan pengalaman sudah mengarah pada tingkat perilaku yang positif, sesuai dengan harapan peneliti.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada siklus IV ini berupa foto yang diambil selama pembelajaran pada siklus IV berlangsung. Tujuan digunakan dokumen foto ini adalah sebagai bukti autentik dalam penelitian. Berikut merupakan gambar-gambar selama proses pembelajaran pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung.



Gambar. 10
Kegiatan awal pembelajaran siklus IV

Gambar diambil pada saat pembelajaran awal dimana guru atau peneliti tampak sedang memberikan penjelasan cara menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak. Penggunaan media milik anak bertujuan supaya anak lebih tertarik dan mudah untuk menceritakan pengalaman dengan media yang dimilikinya.



Gambar. 11
Pada saat kegiatan inti di mulai atau
kegiatan menceritakan pengalaman

Gambar diatas menunjukkan aktifitas anak selama kegiatan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak berlangsung. Pada gambar di atas tampak anak sedang menceritakan pengalaman menggunakan media aksesoris milik anak. Dan tampak juga pada gambar peneliti sedang mengamati kegiatan anak



Gambar. 12
Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus IV

Gambar diatas terlihat aktifitas anak sedang mengikuti kegiatan akhir di mana guru sedang mengulas kegiatan pembelajaran menggunakan media model milik anak. Anak terlihat sangat senang, tenang mendengarkan ulasan guru. Dan guru tidak bosan bosannya memberi pesan kepada anak anak supaya tidak boleh malu apabila mendapat tugas untuk menceritakan pengalamannya sendiri.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil nilai pemberian tugas dan observasi yang diperoleh anak pada siklus IV menunjukkan ada peningkatan dibanding pada kondisi siklus III dengan pembelajaran menceritakan pengalaman dengan media model berupa aksesoris milik anak. Berdasarkan hasil pemberian tugas menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak nilai tingkat pencapaian keberhasilan kelas sebesar 83%. Dari hasil siklus IV menunjukkan bahwa pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak meningkat.

Hasil dari dokumentasi dapat diungkapkan bahwa perilaku anak masih menunjukkan perubahan yang baik. Dari hasil pemberian tugas dan observasi siklus IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus IV sudah mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Ini terlihat pada sikap yang berani dan antusias serta tertarik dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil nilai pemberian tugas dan observasi pada siklus IV dapat disimpulkan bahwa kelompok A TK Pertiwi Pekauman Tegal dalam pembelajaran menceritakan pengalamannya mengalami peningkatan yang baik.

G. Pembahasan

Dalam pembahasan diuraikan pembahasan hasil tes dan nontes.

1. Hasil tes

Pembahasan hasil tes meliputi pada prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV.

A. Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal mengenai kemampuan menceritakan pengalaman anak. Pada prasiklus belum memakai media milik anak.

Hasil tes pada prasiklus menunjukkan kemampuan menceritakan pengalaman cukup memperhatikan. Dari 20 anak yang memperoleh nilai •, √ atau sangat baik dan baik 10 anak atau 50%, Selebihnya sebanyak 10 anak atau 50% memperoleh nilai ○ atau kurang. Dari skor keseluruhan pada prasiklus anak memperoleh skor rata-rata 51%. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu

dimenggunakan media model dalam pembelajaran menceritakan pengalaman agar kemampuan menceritakan pengalaman anak dapat ditingkatkan seoptimal mungkin.

B. Siklus I

Pada siklus I diterapkan media model milik anak. Penerapan media model milik anak dimaksudkan untuk memberi gambaran kepada anak tentang pengalamannya dengan media model yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sudah ada peningkatan dalam menceritakan pengalaman anak bila di bandingkan dengan hasil yang diperoleh pada prasiklus, tetapi masih kurang adari target yang ditentukan. Hasil yang dicapai pada siklus I 55% atau 11 anak mendapat nilai \bullet , \surd atau sangat baik, baik. Sedangkan \circ atau kurang diperoleh 45% atau 9 anak. Skor keseluruhan pada siklus I anak memperoleh skor rata rata 56%.

C. Siklus II

Pada siklus II juga digunakan media model milik anak. Penggunaan media model milik anak untuk membuktikan meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya.

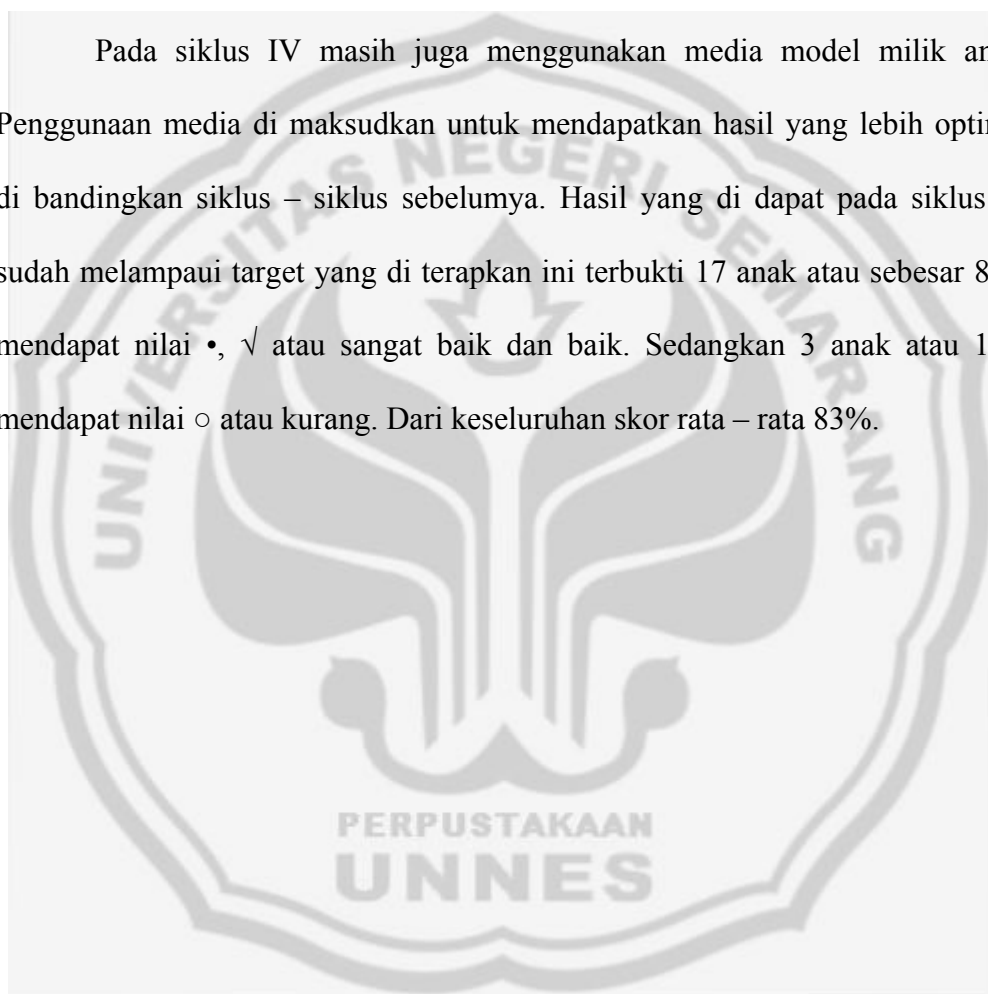
Hasil penelitian pada siklus II sudah menunjukkan sedikitnya peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman anak. Anak yang berhasil memperoleh nilai \bullet , \surd atau sangat baik dan baik 60% atau 12 anak. Anak yang dalam kategori kurang atau \circ sebanyak 40% atau 8 anak. Dari skor keseluruhan diperoleh rata – rata 61%.

D. Siklus III

Hasil penelitian siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan ini terlihat 70% atau 14 anak mendapat nilai •, √ atau sangat baik dan baik. Sedangkan sebanyak 30% atau 6 anak mendapat nilai ○ atau kurang. Skor rata-rata pada siklus III 72%.

E. Siklus IV

Pada siklus IV masih juga menggunakan media model milik anak. Penggunaan media di maksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal di bandingkan siklus – siklus sebelumnya. Hasil yang di dapat pada siklus IV sudah melampaui target yang di terapkan ini terbukti 17 anak atau sebesar 85% mendapat nilai •, √ atau sangat baik dan baik. Sedangkan 3 anak atau 15% mendapat nilai ○ atau kurang. Dari keseluruhan skor rata – rata 83%.



Tabel. 35
Hasil peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak

No	Aspek penilaian	Nilai keberhasilan kelas					Peningkatan					
		Ps	S1	S2	S3	S4	Ps-S1	%	S1-S2	%	S3-S4	%
1.	Keberanian dan kepercayaan diri	50%	55%	60%	75%	85%	5	25	5	25	10	50
2.	Kejelasan isi cerita	50%	55%	60%	70%	80%	5	25	5	25	10	50
3.	Ekspresi gerak tubuh	55%	60%	65%	70%	80%	5	25	5	25	10	50
4.	Mimik	50%	55%	60%	75%	85%	5	25	5	25	10	50
5	Intonasi suara	50%	55%	60%	70%	85%	5	25	5	25	15	75
Jumlah		255	280	305	360	415	25	125	25	125	55	275

2. Hasil Nontes

Pembahasan pada hasil nontes mencakup pembahasan hasil observasi pada siklus I,II,III dan IV.

a. Siklus I

Pada siklus I diperoleh hasil observasi 89% anak yang bersikap positif dan 11% anak yang bersikap negatif.

b. Siklus II

Pada siklus II menunjukkan adanya sikap positif anak. Sikap positif tersebut mencapai 91% dan yang 8% anak bersikap negatif.

c. Siklus III

Pada siklus III di peroleh 94% anak yang bersikap positif dan 6% anak yang bersikap negatif.

D. Siklus IV

Pada siklus IV diperoleh hasil observasi 99% anak bersikap positif dan 0% anak bersikap negatif. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa media model milik anak dapat menumbuhkan sikap positif anak. Sikap positif tersebut tampak pada sikap anak yang antusias, tertarik dan aktif ketika menceritakan pengalaman, sehingga menceritakan pengalaman anak dapat meningkat optimal

Berdasarkan rekapitulasi data hasil penilaian pemberian tugas kemampuan menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak dari pra siklus ke siklus I sampai IV terlihat pada tabel 35 dijelaskan bahwa kemampuan anak menceritakan pengalaman pada tiap aspek penilaian mengalami peningkatan nilai atau persentase yang bervariasi.

Selain hasil pemberian tugas dan observasi dari siklus I sampai siklus IV juga menunjukkan bahwa anak mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Hal ini diketahui dari perbandingan hasil instrumen observasi dan dokumen foto. Tabel berikut ini menjelaskan perubahan perilaku anak dari hasil observasi dilaksanakan pembelajaran ke siklus IV.

Tabel. 36
Perubahan perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran menceritakan
pengalaman menggunakan media model milik anak.

Siklus I				Siklus II				Siklus III				Siklus IV				Peningkatan	
Frekuensi		Persentase		Frekuensi		Persentase		Frekuensi		Persentase		Frekuensi		Persentase		S1- S2	S3 – S4
(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(%)	(%)
17	3	85	15	18	2	90	10	19	2	95	10	20	0	100	0	5	5
18	2	90	10	19	1	95	5	19	1	95	5	20	0	100	0	5	5
15	0	75	0	20	0	100	0	20	0	100	0	20	0	100	0	25	0
11	4	55	20	17	3	85	15	17	1	85	5	20	0	100	0	60	15
19	2	95	10	19	2	95	10	19	2	95	10	19	0	95	0	0	0



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I,II,III dan siklus IV. Pada siklus I sebanyak 11 anak atau sebesar 55 % yang memperoleh nilai ● (lingkaran penuh) sangat baik dan √ (centang) baik. Sedangkan 9 anak atau sebesar 45% yang memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) kurang. Siklus II sebanyak 12 anak atau sebesar 60% memperoleh nilai ● (lingkaran penuh) sangat baik dan √ (centang) baik. Sedangkan 8 anak atau sebanyak 40% memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong). Siklus III sebanyak 13 anak atau sebesar 70% memperoleh nilai ● (lingkaran penuh) sangat baik dan √ (centang) baik. Sedangkan 7 anak memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) kurang. Siklus IV sebanyak 17 anak atau sebesar 85% memperoleh nilai ● (lingkaran penuh) dan √ (centang) baik. Yang memperoleh nilai ○ (lingkaran kosong) kurang sebanyak 3 anak atau sebesar 15%.
2. Perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak mengalami perubahan ke arah yang positif. Perubahan tersebut yaitu terlihat sekali anak senang dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Anak dapat aktif dalam proses pembelajaran, serta anak menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan demi keberhasilan pembelajaran menceritakan pengalaman menggunakan media model milik anak adalah sebagai berikut:

1. Guru harus pandai pandai memilih media yang akan di bawa oleh anak supaya tidak menyulitkan anak untuk membawa ke sekolah.
2. Motivasi dan penciptaan suasana yang kondusif perlu diberikan secara terus menerus dalam pembelajaran menceritakan pengalaman karena anak merasa takut, grogi dan malu.
3. Guru harus pandai memberikan contoh cara menceritakan pengalaman yang baik sehingga dapat membantu anak untuk terbangun motivasinya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menceritakan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Jamal. 2010. *Anak Cerdas Anak Berakhlak*. Jakarta : Pustaka Adnan.
- Aisyah Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Bimo. 2009. *Bercerita*. [http : / bercerita. blogspot. Com /2009/05](http://bercerita.blogspot.com/2009/05)
- Budi, Apik. 2007. *Strategi Belajar Mengajar 2*. Semarang : UNNES Press.
- Label Caray. 2009. *Pengetian berbicara*. [http : /pengertian berbicara. Blogspot.com/2009/03](http://pengertianberbicara.blogspot.com/2009/03)
- Darsono, M. dkk. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang.
- Elizabeth B. Harlock. 1999. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Condition of Learning*. Florida: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Musfiroh Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurani Sujiono Yulaiani. 2005. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- SadimanArief S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : Seri Pustaka Teknologi Pendidikan.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya : Penerbit Ilmu Kedokteran.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Suryabrata. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali

Suyanto Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : UNY.

Widayati Sri. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta.: Gandu Baru.



RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 3
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 17-1-2011	B.2 Menirukan kembali 3 – 4 urutan kata	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Pt. menirukan urutan kata syair lagu “Becak”	Syair lagu	Observasi	
	F.14 Berlari dengan bervagai variasi		Bekal sendiri	Unjuk Kerja	
	K.20 Mengerjakan maze	II. KEGIATAN INTI (+ 60') - Pt. Mencari jalan ke terminal bus - Pt. Menjahit pola bentuk topi. - Menyelesaikan tugas membuat terminal bus.	Kreatif 10 Pola guru, benang	Penugasan Hasil karya	
	F.26 Menjahir jelujur 10 lubang dengan tali sepatu		Balok	Hasil karya	
Sosem 26. Menyelesaikan tugas yang diberikan	III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan	Doa	Observasi		
Nam. 6 Berdoa sebelum dan sesudah makan				IV. KEGIATAN AKHIR - Memimpin doa sebelum dan sesudah makan - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	

Tegal, 15 Januari 2011

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 3
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Selasa, 18-1-2011	B.6 Mengulang kalimat sederhana	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Pt. mengulang syair "Kapal Terbang" - Pt. Memutar lengan, melempat bola.	Syair	Observasi	
	F.8 Memutar dan mengayunkan lengan		Anak	Unjuk Kerja	
	K.33 Menghubungkan / memasang lambing bilangan dengan benda-benda sampai 5	II. KEGIATAN INTI (± 60') - Pt. Menceritakan pengalaman dengan benda yang dimiliki oleh anak - Pt. Membilang kendaraan dan memasang angka yang sesuai - Pt. Membuat mobil mainan	Angklung Berhitung 5	Observasi Penugasan	
	Sosem 9 Mampu mengerjakan tugas sendiri		Pola	Hasil karya	
Nam. 7 Berterima kasih jika memperoleh sesuatu	III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR - Bercakap-cakap tentang berterima kasih jika memperoleh sesuatu - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Anak+guru	Observasi		

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Tegal, 17 Januari 2011

Guru Kelompok A

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 3
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 19-1-2011	B.15 Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan F.14 Memanjat, bergelantung berayun B.21 membuat coretan yang bermakna K.22 Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Sosem 3. Memasang kancing atau resleting sendiri Nam. 19. Mau mengalah	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Bercerita dengan judul "Rekreasi ke Widuri" - Pl. Berayun dengan 2 tangan ditangga majemuk II. KEGIATAN INTI (± 60') - Pt. Menulis kata sesuai gambar - Pt. Memberi tanda x benda yang sama bentuknya. - Pt. Memasang kancing baju (pada pola baju) III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR - Pt. mengalah saat bermain / cuci tangan - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Bu guru Tangga majemuk Bahasa 4 Lembar bahari 6 Baju + Anak Anak	Observasi Unjuk Kerja Penugasan Penugasan Unjuk kerja Penugasan	

Tegal, 15 Januari 2011

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 3
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 20-1-2011	Nam 18. Berbahasa sopan dalam berbicara F.33 Menyanyikan lagu secara lengkap	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Bercakap-cakap berbicara dengan bahasa jawa saat rekreasi ke kraton Yogyakarta - Pt. Senam otak dengan lagu	Guru + Anak	Observasi	
			Guru + Anak	Unjuk Kerja	
	Sosem 9. Mampu mengerjakan tugas sendiri F.27 Mewarnai bentuk gambar sederhana K.36 menghubungkan lambar bilangan dengan huruf	II. KEGIATAN INTI (+ 60') - Pt. Membuat boneka dari botol susu - Pt. Mewarnai bentuk kendaraan BOS - PT bermain kartu kata	Botol, susu, kertas, pilus, karet, pasir	Hasil Karya	
			Kreatif hal. 4 Krayon Kartu kata	Hasil karya Penugasan	
B.10 menyebutkan bermacam – macam kata benda yang ada dilingkungn sekitar	III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR - Bercerita “Kendaraan yang dipakai buat rekreasi” - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Gambar	Observasi		

Tegal, 20 Januari 2011

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 3
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 21-1-2011	K.17 Menyebutkan nama-nama bulan dalam 1 thn F.8 Memutar dan mengayunkan lengan K.33 Menghubungkan . memasang lambing bilangan dengan benda – benda sampai 5 Sosem 26. Menyelesaikan tugas yang diberikan B.19 Membaca gambar yang memiliki kata / kalimat sederhana.	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - PT menyebutkan nama bulan dalam 1 tahun	Guru +Anak	Penugasan	
		- PT memutar lengan	CD, Guru +Anak	Unjuk Kerja	
		II. KEGIATAN INTI (± 60') - PT membilang kendaraan dan memasang jumlah benda yang sama.	Bahari 4	Penugasan	
		- PT. Menyelesaikan tugas yang diberikan (menyusun puzzle) - PT. membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dan ditulis hurufnya.	Puzzle Berbahasa 4	Penugasan Penugasan	
		III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan			
	Nam. 14 Mau membagi miliknya	IV. KEGIATAN AKHIR - PT.berbagi bekal makanan - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Bekal anak	Penugasan	

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Tegal, 20 Januari 2011

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 3
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		
				ALAT	HASIL	
Senin, 22-1-2011	<p>Nam 7. Memimpin doa F.32 Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik</p> <p>K.29 Meronce dengan merjan B.18 Menghubungkan gambar / benda dengan kata Sosem 29. Menghindari benda – benda berbahaya</p> <p>B.16 memberikan alasan yang diinginkan atau ketidaksetujuan</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - PT. Memimpin doa untuk ke-2 orang tua - Pt. Menari</p> <p>II. KEGIATAN INTI (+ 60') - Pt. Meronce dengan merjan - Pt. Menghubungkan gambar dengan kata - PT Memberi tanda benda berbahaya</p> <p>III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan</p> <p>IV. KEGIATAN AKHIR - Bercakap-cakap memilih kendaraan untuk rekreasi. - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang</p>	<p>Anak Guru +Anak</p> <p>Manik-manik Berbahasa 8</p> <p>Bahar, II</p> <p>Guru + anak</p>	<p>Observasi Unjuk Kerja</p> <p>Hasil Karya Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>		

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Tegal, 23 Januari 2011

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 4
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 24-1-2011	B.16 Memberikan alasan yang diinginkan atau ketidaksetujuan F.9 Menangkap benda dengan 1 tangan / 2 tangan K.20 Mengerjakan maze F.30 Menyusun bentuk dari kepingan geometri yang sederhana Sosem 9. Mampu mengerjakan tugas sendiri Nam. 14 Mau membagi miliknya	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Bercakap-cakap alasan memilih kendaraan untuk rekreasi - Pt. Menangkap dan melempar bola kecil dengan dua tangan II. KEGIATAN INTI (± 60') - Pt. Mengerjakan maze ke tempat wisata - Pt. Menempel bentuk geometri mobil - PT mampu mengerjakan tugas sendiri (menyusun bentuk kendaraan yang disukai) III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR - Pt. berbagi bekal mainan - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Guru + Anak Bola kecil Bahari, 8 Bentuk-bentuk geometri, lem, buku Balok Bekal anak	Observasi Unjuk Kerja Penugasan Hasil karya Hasil karya Observasi	

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Tegal, 22 Januari 2011

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 4
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 25-1-2011	K.5 Menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatan F.7 Berlari kemudian melompat dengan seimbang tanpa jatuh K.32 Membilang dengan menunjuk benda sampai 5 B.3 Melakukan 2.3 perintah secara sederhana Nam.19 Mau mengalah	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Bercerita tentang tempat wisata di pegunungan	Gambar	Observasi	
		- Pt.lomba lari melompati tali	Tali	Unjuk Kerja	
		II. KEGIATAN INTI (± 60') - Pt. Membilang benda dan menebalkan bilangan yang sesuai - Pt. Melaksanakan 3 urutan perintah sekaligus	Berhitung 7 Kreatif 6	Penugasan Penugasan	
		- PT Mau mengalah pada saat bermain	Alat bermain	Penugasan	
		III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan			
	Sosem 24. Menunjukkan kebanggan terhadap hasil kerjanya.	IV. KEGIATAN AKHIR - Pt. menunjukkan kebanggan terhadap hasil karyanya - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Hasil karya	Observasi	

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Tegal, 24 Januari 2011

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 4
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 26-1-2011	B.16 memberikan alasan yang diinginkan atau ketidaksetujuan F.4 Memanjat, bergelantungan dan berayun K.26 menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama BB Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri Sosem 24. Membuat keputusan ketika bermain dengan sebaya Nam. 1 Menyanyikan lagu-lagu keagamaan	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Bercakap-cakap tentang alasan memilih tempat rekreasi II. KEGIATAN INTI (± 60') - Pt. Berayun dengan 2 tangan di tangga majemuk - Pt. menunjuk 2 kumpulan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya - PT. Menceritakan gambar yang dibuat sendiri - PT Bermain di area drama III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR - Pt. Menyanyi lagu "Mobil Mogok" - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Anak dan guru Tangga majemuk Bahari 12 Kreatif 3 Alat bermain pasaran Hasil karya	Observasi Unjuk Kerja Penugasan Penugasan Penugasan Penugasan	

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Tegal, 25 Januari 2011

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 4
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 27-1-2011	Nam.11 Mendengarkan orang tua/teman berbicara F.9 Menangkap benda dengan 1 tangan / 2 tangan B.12 Membuat coretan yang bermakna Sosem 26. Menyelesaikan tugas yang bermakna K.17 Menyebutkan nama-nama bulan dalam 1 tahun B.1 Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - Pt. mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru - PT. menangkap bola dengan 2 tangan II. KEGIATAN INTI (± 60') - Pt. Menulis kata dari gambar benda yang sesuai - Pt. Menyelesaikan tugas yang diberikan - Pt. menyebut dan mengurutkan nama bulan dengan bilangan III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR - menceritakan kembali cerita yang pernah didengar - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Buku cerita Bola Bahari, 15 Berhitung 2 Kartu langka Anak	Observasi Unjuk Kerja Penugasan Penugasan Penugasan Penugasan	

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Tegal, 26 Januari 2011

Guru Kelompok A

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 4
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 28-1-2011	k.4. Menceritakan kejadian sebab akibat yang terjadi pada dirinya	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - menceritakan pengalaman dengan benda milik siswa	Guru + anak	Observasi	
	F.33 Menyanyikan lagu secara lengkap	- Senam otak dengan lagu "Kapal laut"	Syair lagu	Unjuk Kerja	
	B.18 Menghubungkan gambar/ benda dengan kata	II. KEGIATAN INTI (+ 60') - Pt. Menghubungkan gambar dengan kata	Bahari, 9	Penugasan	
	Nam.19 Mau mengalah	- Pt. Mau mengalah dan bergantian saat bermain angklung	Angklung	Penugasan	
Sosem 9 Mampu mengerjakan tugas sendiri	- PT. mampu menyelesaikan tugas menggunting gambar ombak lalu ditempel.	Pola guru, lem, buku menempel	Hasil karya		
		III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan			
	F.34 menyanyikan beberapa lagu anak-anak	IV. KEGIATAN AKHIR - PT menyanyi lagu "Paman di Desa" - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Syair Lagu		

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Tegal, 27 Januari 2011

Guru Kelompok A

Laela Rita S.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SMT / MMG : II / 4
TEMA : REKREASI

HARI/ TGL	INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Senin, 29-1-2011	Sos. 28 Mau menyapa teman dan orang dewasa	I. KEGIATAN AWAL (+ 30') - Berbaris, berdoa, salam - Berbagai cerita - pt. mau menyapa orang didekatnya	Anak	Observasi	
	F.14 Berlari dengan berbagai variasi	- Pt. Lomba lari mengambil bekal	Bekal	Unjuk Kerja	
	K.16 Membedakan waktu B.19 Membaca gambar yang memiliki kata sederhana n.19 mau mengalah	II. KEGIATAN INTI (+ 60') - Pt. Mewarnai gambar di siang hari - PT. membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana - P.T. Mau bermain mengalah pada saat bermain puzzle	Bahari 13 Berbahasa 3 Puzzle	Hasi Karya Penugasan Penugasan	
	F.34 menyanyikan beberapa lagu anak-anak	III. ISTIRAHAT (+30') - Bermain - CTM, berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR - PT menyanyi lagu "Desaku" - Diskusi kegiatan - Berdoa, salam, pulang	Syair Lagu	Observasi	

Mengetahui
Ka. TK Pertiwi Pekauman

Endang Widiastuti, S.Pd. AUD
NIP. 19540426 198503 2 002

Tegal, 28 Januari 2011

Guru Kelompok A

Laela Rita S.